STUDY KORELASI ANTARA PRESTASI MATA KULIAH METODOLOGI PENGAJARAN AGAMA (MPA) DENGAN PRESTASI PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) QOMARUDDIN BUNGAH GRESIK ANGKATAN TAHUN 1990 DAN 1991

Sudah di ajukan!

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi
Sebagian Syarat Guna Menyelesaikan Studi
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Program Strata Satu (S - 1)

Oleh

SUHAILA

Nrp. : 129100210

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH SURABAYA

1995

NOTA DINAS

Lampiran : 5 (lima) eks.

Hal : Naskah Skripsi

Surabaya, 1995

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah Surabaya IAIN
Sunan Ampel
di-

S U R A B A Y A

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti, membaca dan memeriksa serta memberikan petunjuk dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat, bahwa naskah skripsi Saudari :

Nama : S U H A I L A

Nrp : 129100210

Judul : "STUDY KORELASI ANTARA PRESTASI MATA KULIAH METODOLOGI PENGAJARAN AGAMA (MPA) DENGAN PRESTASI PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) DI UNIVERSITAS QOMARUDDIN BUNGAH GRESIK ANGKATAN TAHUN 1990 DAN 1991".

Telah dapat diajukan untuk melengkapi sebagian syarat guna mencapai gelar sarjana S_1 dalam ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah Surabaya IAIN Sunan Ampel.

Harapan kami, dalam waktu dekat, saudari S U H A I L A dapat segera di panggil guna diadakan ujian munaqosah skripsinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

(Drs. H. Mahfudh Shalahuddin)

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan didepan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah Surabaya IAIN Sunan Ampel dan telah diterima untuk memenuhi sebagian dari persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S_1) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam, pada :

H a r i : Senin

Tanggal : 10 Juli 1995

Disyahkan oleh :

FAKULTAS TARBIYAH SURABAYA

IAIN SUNAN AMPEL

Dekan,

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

(Drs. H. Hasan Anwar)

Nip. 150 035 183

DEWAN PENGUJI :

1. K e t u a : Drs. H. Mahfudh Shalahuddin (1.)

2. Sekretaris : Drs. Patmo (2.)

3. Penguji I : Drs. Sugeng (3.)

4. Penguji II : Drs. H. A. Husyin (4.)

Study korelasi antara prestasi mata kuliah Metodologi Pengajaran Agama (MPA) dengan prestasi Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Qomaruddin Bungah Gresik angkatan tahun 1990 dan 1991

Oleh Suhaila 129100210

Pembimbing H. Mahfudh Shalahuddin

Jurusan PAI

Fakultas Tarbiyah Surabaya IAIN Sunan Ampel 1995

Abstrak

Key: Prestasi mata kuliah; Metodologi Pengajaran Agama; Praktek Pengalaman Lapangan

Sekolah Tinggi llmu Tarbiyah (STIT) sebagai sekolah keguruan dalam Perguruan Tinggi lslam, bertugas mempersiaapkan calon pendidik atau guru agama yang berkwalitas, terutama dalam penguasaan materi dan metode mengajar, agar dapat memberi pelajaran yang tepat guna dan hasil guna. Karena itu dalam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) di ajarkan mata kuliah Metodolagi Pengajaran Agama, sebagai upaya pembekalan terhadap mahasiswa calon pendidik. Mengingat tugas dan tanggung jawab pendidik khususnya dalam mengajar cukup berat, karena ia memerlukan kemampuan profesionalitas, maka pengetahuan sikap dan skill yang telah di peroleh melalui program pendidikan keguruan perlu untuk dikembangkan melalui pengalaman praktek mengajar, baik praktek mengajar itu di lingkungan kelas sendiri atau praktek mengajar di lingkungan sekolah lain sebagai sekolah latihan. Masalah yang diangkat dalam pembahasan ini seputar prestasi mata kuliah Metodologi Pengajaran Agama, prestasi Praktek Pengalaman Lapangan, dan korelasi prestasi keduanya bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah di universitas Qomaruddin Bunga Gresik angkatan tahun 1990 dan 1991. Dengan metode pengumpulan data berupa library research dan field research pada akhir pembahasan disimpulkan bahwa berdasarkan dokumen prestasi mata kuliah metodologi pengajaran agama (MPA) mahasiswa sekolah tinggi ilmu tarbiyah di universitas Qomaruddin Bungah Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angkatan tahun 1990 dan 1991 yang kami peroleh, bila di buat rata-rata menunjukkan angka 2,88, di bulatkan menjadi 3. Hal ini membuktikan bahwa prestasi mata kuliah metodologi pengajaran agama (MPA) mahasiswa STIT di Universitas Qomaruddin Bungah Gresik termasuk dalam katagori baik. Demikian pula prestasi praktek pengalaman lapangan (PPL) mahasiswa sekolah tinggi ilmu tarbiyah di Universitas Qomaruddin Bungah Gresik angkatan tahun 1990 dan 1991 juga termasuk katagori baik, karena bila diambil rata-rata menunjukkan angka 3,20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

		Halaman
HALAMAN JUDUL	:	i
NOTA DINAS	:	ii
PENGESAHAN	:	iii
KATA PENGANTAR	:	iv
HALAMAN MOTTO	:	v
PERSEMBAHAN	:	vi
DAFTAR ISI	:	vii
BAB I	: PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah	3
	C. Penegasan Judul	4
	D. Alasan Pemilihan Judul	6
	E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian..	6
	F. Metode Penelitian	8
	G. Hipotesis	13
	H. Sistimatika Pembahasan	14
BAB II	: LANDASAN TEORI	
	A. TINJAUAN TENTANG METODOLOGI PENGAJARAN AGAMA (MPA)	16
	1. Pengertian, dasar dan tujuan metodologi pengajaran agama (MPA)	16
	2. Faktor-faktor yang harus di	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhatikan dalam metodologi pengajaran agama (MPA) 23
3. Jenis-jenis metodologi pengajaran agama (MPA) 31
B. TINJAUAN TENTANG PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) 56
1. Latar belakang perlunya praktek pengalaman lapangan (PPL) 56
2. Pengertian dan tujuan praktek pengalaman lapangan (PPL) 57
3. Micro teaching sebagai PPL mini 58
4. Prosedur penilaian praktek pengalaman lapangan (PPL) .. 61
BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN
A. PENYAJIAN DATA 65
1. Keadaan Geografis 65
2. Keadaan Historis 65
3. Keadaan gedung dan fasilitas 68
4. Struktur organisasi dan personalia 70
5. Keadaan dosen, karyawan dan masiswa 71
6. Usaha dosen dalam meningkatkan prestasi MPA dan presta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

si PPL 73
7. Keadaan prestasi MPA angkatan tahun 1990 dan 1991 ... 75
8. Keadaan prestasi PPL angkatan tahun 1990 dan 1991 ... 83
B. ANALISA DATA 89
1. Analisa korelasi MPA dengan PPL 89
2. Analisa korelasi antara prestasi mata kuliah MPA dengan prestasi PPL 92
BAB IV : PENUTUP
A. Kesimpulan 102
B. Saran-saran 103
C. Penutup 103
DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR LAMPIRAN.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

TABEL HALAMAN

I : KEADAAN DOSEN DAN KARYAWAN STIT DI UNIVERSITAS QOMARUDDIN BUNGAH GRESIK TAHUN 1995 71

II : KEADAAN MAHASISWA STIT DI UNIVERSITAS QOMARUDDIN BUNGAH GRESIK TAHUN 1995 71

III : KEADAAN PRESTASI MPA MAHASISWA STIT DI UNIVERSITAS QOMARUDDIN BUNGAH GRESIK ANGKATAN TAHUN 1990 DAN 1991 75

IV : KEADAAN PRESTASI PPL MAHASISWA STIT DI UNIVERSITAS QOMARUDDIN BUNGAH GRESIK ANGKATAN TAHUN 1990 DAN 1991 83

V : DAFTAR NAMA NAMA RESPONDEN BESERTA NILAI MPA DAN NILAI PPL YANG DI JADIKAN SAMPEL 93

VI : DISTRIBUSI KOEFESIEN KORELASI MPA (X) DENGAN PPL (Y) 96

VII : TABEL NILAI-NILAI(r) KORELASI PRODUCK MOMENT..101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang terdiri dari dua aktivitas. Yakni aktivitas mengajar yang di lakukan oleh pendidik dan aktivitas belajar yang di lakukan oleh peserta didik. Kedua aktivitas tersebut biasa - nya di lakukan secara bersama-sama dalam waktu dan tempat yang telah di tentukan.

Sekolah sebagai pusat terjadinya proses belajar mengajar, sebagai tempat terjadinya interaksi antara pendi - dik dan peserta didik. Pendidik dalam hal ini di pandang sebagai sumber ilmu pengetahuan, sedang peserta didik se - bagai obyek pendidikan yang akan menerima transfer ilmu - pengetahuan dari pendidik.

Pendidik sebagai salah satu faktor dari pendidikan- merupakan suatu jabatan yang tidak bisa di laksanakan oleh setiap manusia. Seorang pendidik yang ingin berhasil dalam melaksanakan tugas sucinya, perlu di lengkapi dengan teori teori metodik didaktik, persiapan mental yang cukup, motivasi dan penghayatan dalam melaksanakan tugas mengajar - tersebut.

Dalam realisasinya, ternyata mengajar agama adalah lebih sulit dari pada mengajarkan bermacam-macam ilmu pengetahuan yang lain. Karena mengajar agama adalah me - nyangkut masalah perasaan dan lebih menitik beratkan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembentukan pribadi anak, bahkan dalam pengajaran agama - tersebut, di harapkan sekaligus dapat mencapai tiga macam kemampuan. Yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomo - tor.[1] Dengan pengertian lain, selain menghayatinya sehing ga menimbulkan peningkatan kesadaran beragama dan mendo - rong peserta didik untuk mengamalkan ajaran agamanya.

Itulah sebabnya, maka di perlukan adanya pengetahuan metodik khusus pengajaran agama bagi para pendidik agama, agar mereka dapat mendidik agama dengan tepat guna dan hasil guna.

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) sebagai sekolah keguruan dalam Perguruan Tinggi Islam, bertugas mempersiapkan calon pendidik atau guru agama yang berkwalitas, terutama dalam penguasaan materi dan metode mengajar, agar dapat memberi pelajaran yang tepat guna dan hasil guna. - Karena itu dalam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) di ajarkan mata kuliah "Metodologi Pengajaran Agama", sebagai upaya pembekalan terhadap mahasiswa calon pendidik.

Mengingat tugas dan tanggung jawab pendidik khususnya dalam mengajar cukup berat, karena ia memerlukan ke - mampuan profesionalitas, maka pengetahuan sikap dan skill yang telah di peroleh melalui program pendidikan keguru an perlu untuk di kembangkan melalui pengalaman praktek me - ngajar, baik praktek mengajar itu di lingkungan kelas sen-

---

[1] Dra. H. Zuhairini, dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama, PN. Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri atau praktek mengajar di lingkungan sekolah lain sebagai sekolah latihan. Kegiatan ini merupakan salah satu usaha untuk mempersiapkan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) sebagai calon pendidik yang profesional.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka penulis mengadakan penelitian terhadap "Korelasi Antara Prestasi Mata Kuliah Metodologi Pengajaran Agama Dengan Prestasi Praktek Pengalaman Lapangan Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Di Universitas Qomaruddin Bungah Gresik".

B. Rumusan Masalah

Dari uraian tentang latar belakang masalah tersebut maka dengan ini perlu adanya rumusan masalah sebagai gambaran yang ada dalam pembahasan penulisan ini. Hal ini untuk memudahkan operasionalisasi lebih lanjut. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah prestasi mata kuliah metodologi Pengajaran Agama (MPA) Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) di Universitas Qomaruddin-Bungah Gresik angkatan tahun 1990 dan 1991 ?
2. Bagaimanakh prestasi praktek pengalaman lapangan (PPL) Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah di Universitas Qomaruddin Bungah Gresik angkatan tahun 1990 dan 1991 ?
3. Apakah ada korelasi antara prestasi mata kuliah metodologi pengajaran agama (MPA) dengan prestasi praktek pengalaman lapangan (PPL) mahasis-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah di Universitas Qomaruddin Bungah Gresik angkatan tahun 1990 - dan 1991 ?

C. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah fahaman serta menjaga - terjadinya bermacam-macam penafsiran, maka perlu kiranya di paparkan pengertian beberapa istilah yang di pakai - dalam judul skripsi ini, sehingga masalah yang akan di bahas dapat teratasi dan tidak membengkak.

Berikut ini adalah beberapa istilah yang menurut-penulis perlu di tegaskan :

1. Studi

"Studi berarti kajian, telaah, penelitian, penyelidikan ilmiah.[2)]

Adapun studi yang penulis maksudkan adalah pene - litian yakni penelitian terhadap korelasi prestasi metodologi pengajaran agama (MPA) dengan prestasi praktek -- pengalaman lapangan (PPL).

2. Korelasi

"Korelasi berarti hubungan timbal balik atau sebab akibat".[3)]

Adapun yang penulis maksudkan adalah korelasi -

---

2) Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1990, hal. 860

3) I b i d, hal. 461

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara prestasi metodologi pengajaran agama (MPA) dengan prestasi praktek pengalaman lapangan (PPL).

3. Prestasi

"Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah di kerjakan, di ciptakan baik secara individual atau kelompok". 4)

Prestasi yang penulis maksudkan adalah prestasi - mata kuliah metodologi pengajaran agama (MPA) dengan prestasi praktek pengalaman lapangan (PPL).

4. Metodologi Pengajaran Agama

"Metodologi pengajaran agama adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara-cara yang harus di lalui atau di pergunakan dalam proses mendidik dan mengajar agama dengan kata lian, metodologi pengajaran agama ialah suatu ilmu tentang metode-metode mengajar agama". 5)

5. Praktek Pengalaman Lapangan

"Praktek pengalaman lapangan adalah salah satu kegiatan intrakulikuler, yang berupa latihan mengajar maupun tugas-tugas kependidikan lainnya, yang di laksanakan oleh mahasiswa dengan sistim magang secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan tenaga guru yang profesional atau tenaga kependidikan lainnya". 6)

Adapun praktek pengalaman lapangan yang penulis maksudkan di sini adalah praktek pengalaman lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa sekolah tinggi ilmu tarbiyah angkatan tahun 1990 dan 1991.

---

4) Drs. Syaiful Bahri Djamarah, Prestasi Belajar - Dan Kompetensi Guru, PN. Usaha Nasional, Surabaya, 1994, - hal. 19

5) Drs. Mahfudh Shalahuddin, dkk, Metodologi Pendidikan Agama, Surabaya, PT. Bina ILMU, 1978, hal. 15

6) Drs. Ali Murtadlo Na'ti, dkk, Pedoman Pengalaman Lapangan Praktek KeguruanSTIT Qomaruddin Bungah Gresik, di terbitkan Biro Praktek Keguruan STIT Qomaruddin Bungah Gresik, 1990, hal. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Alasan Pemilihan Judul

Yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Metodologi pengajaran agama pada sekolah tinggi ilmu tarbiyah (STIT) adalah merupakan salah satu mata kuliah intrakulikuler. Hal ini di maksudkan agar para mahasiswa yang mereka itu di persiapkan sebagai calon-calon pendidik agama mengetahui cara-cara mendidik agama kepada peserta didik baik di sekolah dasar (SD), sekolah-menengah maupun perguruan tinggi. Karena seorang guru yang ingin berhasil dalam melaksanakan tugasnya, selain ia harus dapat memilih materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak-anak yang di hadapi, ia juga harus pandai memilih metode yang tepat untuk penyajian materi tersebut.
2. Untuk mengetahui apakah mata kuliah metodologi pengajaran agama (MPA) sebagai mata kuliah teori pendidikan agama apakah benar-benar relevan dengan pelaksanaan praktek pengalaman lapangan (PPL).

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban yang jelas dari permasalahan diatas, yakni

1. Untuk mengetahui prestasi mata kuliah metodologi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajaran agama (MPA) mahasiswa sekolah tinggi ilmu tarbiyah (STIT) di Universitas Qomaruddin - Bungah Gresik angkatan tahun 1990 dan 1991.

2. Untuk mengetahui prestasi praktek pengalaman lapangan (PPL) mahasiswa sekolah tinggi ilmu tarbiyah (STIT) di Universitas Qomaruddin Bungah Gresik angkatan tahun 1990 dan 1991.

3. Untuk mengetahui adanya korelasi antara prestasi metodologi pengajaran agama (MPA) dengan prestasi praktek pengalaman lapangan (PPL) mahasiswa sekolah tinggi ilmu tarbiyah (STIT) di universitas Qomaruddin Bungah Gresik angkatan tahun 1990 dan 1991.

Sedangkan mengenai kegunaan yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk melatih penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang bersifat teoritis dalam bentuk karya ilmiah.

2. Untuk mewujudkan Tri Darma Perguruan Tinggi khususnya bidang penelitian.

3. Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana program Strata Satu (S_1) dalam ilmu pendidikan agama islam pada Fakultas Tarbiyah Surabaya IAIN Sunan Ampel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Metode Penelitian

1. Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan sabyek dalam penelitian.[7]

Dari devinisi tersebut dapatlah difahami bahwa populasi merupakan individu-individu atau keseluruhan sabyek yang akan di teliti dalam suatu penelitian. Sedangkan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIT Qomaruddin - Bungah Gresik angkatan tahun 1990 dan 1991 yang berjumlah 113- mahasiswa.

Mengingat jumlah populasi tersebut cukup besar, maka penulis akan menggunakan penelitian sampel, yakni dengan mengambil sampel sebanyak 20 - 25 % atau lebih dari jumlah populasi.[8]

Sedangkan yang di maksud dengan sampe adalah sebagian-saja dari populasi yang di teliti dimana hasil generalisasinya dapat di kenakan terhadap seluruh populasi yang menjadi obyek penelitian.

Adapun cara pengambilan sampel tersebut, dengan menggunakan tehnik " Sampel Proporsi ". Tehnik pengambilan sampel - proporsi atau sampel imbangan ini dilakukan untuk menyempurnakan penggunaan tehnik sampel berstrata atau sampel wilayah. Adakalanya banyaknya sabyek yang terdapat pada setiap strata atau setiap wilayah tidak sama. Oleh karena itu untuk memperoleh - sampel yang representatif, pengambilan sabyek dari setiap strata atau setiap wilayah di tentukan seimbang atau sebanding

---

7) DR. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prktis, Pn. Rinika Cipta, Jakarta, 1991, hal. 102

8) I b i d, hal. 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan banyaknya sabyek dalam masing-masing strata atau wilayah.[9]

Adapun sampel tersebut meliputi :

- Angkatan tahun 1990 berjumlah 77 mahasiswa, sampel yang penulis gunakan berjumlah 26 mahasiswa.
- Angkatan tahun 1991 berjumlah 36 mahasiswa, sampel yang penulis gunakan berjumlah 14 mahasiswa.

Jadi keseluruhan sampel berjumlah 40 mahasiswa.

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[10]

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Pengaruh : Prestasi mata kuliah-metodologi pengajaran agama (MPA).

b. Variabel Terpengaruh : Prestasi praktek pengalaman lapangan (PPL)

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data, penulis menggunakan dua macam metode penelitian, yaitu :

a. Library Reseaech : metode ini penulis gunakan untuk

---

9) I b i d, hal. 112
10) I b i d. hal. 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh data yang bersifat teoritik sebagai penyajian landasan teori ilmiah, pada hakekatnya data yang di peroleh dengan jalan penelitian perpustakaan tersebut di jadikan fondasi dasar dan alat utama bagi praktek penelitian lapangan.[12]

b. Field Research :

Yaitu penelitian lapangan yang penulis gunakan untuk mendapatkan data-data yang kongkrit dalam penelitian lapangan. Adapun metode yang penulis - gunakan adalah :

1. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi bisa di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap fe - nomena-fenomena yang di selidiki.[13]

Adapun yang penulis harapkan dari penngunaan metode ini adalah data-data mengenai letak geografis dan sarana-prasarana yang di miliki oleh STIT Universitas Qomaruddin Bungah Gresik.

2. Metode Interview

Adalah suatu proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan men-

---

12) DR. Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset - Sosial, PN. CV. Mandar Maju, Bandung, Cet VI, 1990, hal. 33

13) Prof. Drs. Sutrisno Hadi, Metodologi Research II, PN. Andi Offset, Yokyakarta, 1973, hal. 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengarkan dengan telinga sendiri.[14]

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh-data tentang tinjauan historis, usaha dosen dalam meningkatkan prestasi MPA dan prestasi PPL mahasiswa serta tentang korelasi antara-metodologi pengajaran agama (MPA) dengan praktek pengalaman lapangan (PPL).

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku-buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain-lain.[15]

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data yang bersifat dokumenter, seperti prestasi MPA, prestasi PPL, jumlah mahasiswa, karyawan, dosen dan struktur organisasi dan personalia.

4. Analisa Data

Dalam menganalisis data dari hasil penelitian, maka penulis menggunakan analisa data sebagai berikut :

a. Analisa Kwalitatif

Dalam analisis ini, penulis paparkan adanya korelasi antara metodologi pengajaran agama dengan

---

14) I b i d, hal. 192

15) DR. Suharsimi Arikunto, Op-Cit, hal. 202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

praktek pengalaman lapangan (PPL).

dalam analisa ini, penulis mengutip beberapa pendapat serta mengadakan wawancara dengan mahasiswa STIT universitas Qomaruddin Bungah Gresik angkatan tahun 1991.

b. Analisa kwantitatif

Dalam analisis ini, penulis ingin mengetahui ada tidaknya korelasi antara prestasi metodologi pengajaran agama (MPA) dengan prestasi praktek pengalaman lapangan (PPL). Dengan cara memasukkan kedua prestasi tersebut ke dalam rumus "KORELASI PRODUCK MOMENT". Adapun bentuk rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}\right\}\left\{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}\right\}}} \quad 16)$$

16) Prof. Drs. Sutrisno Hadi, M. A. Statisti II, PN. Andi Offset, Yokyakarta, 1992, hal. 294

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien korelasi antara X dan Y.

X = Variabel prestasi metodologi pengajaran agama (MPA)

Y = Variabel prestasi praktek pengalaman lapangan (PPL)

XY = Jumlah produck dari X dan Y

N = Jumlah sampel yang di teliti

Setelah penulis memasukkan ke dalam rumus korelasi - produck moment, kemudian penulis menginterpretasikan hasil dari analisa kwantitatif yakni, dengan membandingkan antara r_o : r_t apakah signifikan atau tidak, baik untuk taraf k- kepercayaan 5 %.

G. Hipotesis

Untuk mengarahkan agar penelitian ini dapat mencapai sasarannya dan sekaligus menghindari adanya data yang ku - rang relevan, maka di sini penulis akan mengemukakan suatu hipotesis.

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat semen - tara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti me - lalui data yang terkumpul.[18]

Pendapat yang lian mengemukakan bahwa hipotesis ada- lah suatu kesimpulan, tetapi kesimpulan tersebut belum fi - nal masih harus di buktikan kebenarannya.[19]

---

18) DR. Suharsimi Arikunto, Op-Cit, hal. 62

19) Prof. Dr. Winarno Surakhmad, M. Sc. Ed., Dasar-Dan Tehnik Reseaech Pengantar Metodologi Ilmiah, Bandung,- tersito, 1978, hal. 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hipotesa ini akan di tolak jika penelitian tidak membenarkan, dan akan di terima jika hasil penelitiannya membenarkan untuk sampai kepada kebenaran yang sesungguhnya masih harus di uji dan dibuktikan secara empirik melalui pengumpulan data yang di peroleh dari hasil penelitian.

Adapun hipotesa yang di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$r_o > r_t$: Ada korelasi antara prestasi metodologi pengajaran agama (MPA) dengan prestasi praktek pengalaman lapangna (PPL).

$r_o < r_t$: tidak ada korelasi antara prestasi metodologi pengajaran agama (MPA) dengan prestasi praktek pengalaman lapangan (PPL).

H. Sistimatika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, hipotesis dan sistimatika pembahasan.

BAB II : Pada bab ini, penulis paparkan landasan teori yaitu pembahasan mengenai MPA yang terdiri dari : Pengertian, dasar dan tujuan MPA, faktor-faktor yang di perhatikan dalam MPA, jenis-jenis MPA. Di lanjutkan tentang PPL yang terdiri dari : Latar belakang perlunya PPL, pengertian dan tujuan PPL, mikro teaching sebagai PPL mini dan prosedur penilaian PPL.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : Bab ini merupakan laporan hasil penelitian, yang terdiri dari penyajian data yang mencakup : Keadaan Geografis, Keadaan Historis, keadaan gedung dan fasilitas, struktur organisasi dan personalia, keadaan dosen, karyawan, mahasiswa, usaha dosen dalam meningkatkan prestasi MPA dan prestasi PPL mahasiswa, keadaan prestasi MPA angkatan tahun 1990 dan 1991, keadaan prestasi PPL angkatan tahun 1990 dan 1991. Kemudian di lanjutkan dengan analisa data yang mencakup : Analisis korelasi MPA dengan PPL, analisis korelasi prestasi MPA dengan prestasi PPL.

BAB IV : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran saran dan penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Metodologi Pengajaran Agama (MPA).

1. Pengertian, dasar dan tujuan metodologi pengajaran-Agama (MPA).

a. Pengertian metodologi pengajaran agama (MPA).

Secara harfiah, kata metodologi berasal dari bahasa Greeka, yakni metha yang berarti melalui atau melewati dan hodos yang berarti jalan atau cara. Jadi metodik berarti jalan atau cara yang harus di lalui untuk mencapai tujuan tertentu. Atau dengan perkataan lain, bahwa metodik adalah ilmu tentang jalan yang di lalui untuk mengajar kepada anak supaya dapat mencapai tujuan belajar dan mengajar.[20)]

Metodologi pengajaran agama, menurut Dra. H. Zuhairini dkk, adalah segala usaha yang sistimatis dan pragmatis untuk mencapai tujuan pendidikan agama, dengan melalui berbagai aktivitas, baik di dalam maupun di luar kelas dalam lingkungan sekolah.[21)]

Sedangkan menurut Drs. Abu Ahmadi bahwa yang dimaksud dengan metodologi pengajaran agama adalah suatu metodik yang di beri orientasi (gambaran) secara umum

---

20) Drs. Abu Ahmadi, Metodik Khusus Pendidikan Agama, PN. Armico, Bandung, hal. 9

21.) Dra. H. Zuhairini, dkk, Op-Cit, hal. 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana pelaksanaan cara mengajar agama dengan sebaik-baiknya.[22)]

Metodologi pengajaran agama adalah ilmu pengetahuan-yang membahas tentang cara-cara yang harus di lalui dalam proses mendidik dan mengajarkan agama. Dengan kata lain metodologi pengajaran agama adalan suatu ilmu tentang metode-metode mengajarkan agama.[23)]

Dari beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan - bahwa, metodologi pengajaran agama adalah ilmu yang membi - carakan tentang bagaimana caranya seorang guru, mendidik - dan mengajarkan agama kepada anak didik sejak dari pembuatan lesson plan sampai pada prakteknya.

Dari sini jelas, bahwa kebutuhan terhadap metode ada lah mutlak bagi pendidikan dan pengajaran agama. Metode ini lah yang merupakan sarana dan prasarana dari segala peker - jaan, agar supaya tercapai hasil yang memuaskan, tanpa adanya metode , maka kerja kita tidakakan karuan dan tidak teratur.

Demikianlah maka metode itu sangat penting, karena ia merupakan suatu teori yang mempersiapkan terlebih dahulu untuk menghadapi tiap-tiap pekerjaan, metode inilah yang akan memimpin dan menunjukkan arah dari mula hingga akhir untuk mengantarkan kepada tujuan.

---

22) Drs. Abu Ahmadi, Op-Cit. hal. 14

23) Drs. Mahfudh Shalahuddin, Lok-Cit, hal. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dasar-dasar metodologi pengajaran agama (MPA)

Dasar-dasar metodologi pengajaran agama mencakup :

1). Dasar Yuridisch/Hukum

2). Dasar Relegius

3). Dasar Sosial Psychologis.[24]

ad. 1.). Dasar dari segi Yuridisch/Hukum

Yakni dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung ataupun secara tidak langsung dapat di jadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, di sekolah sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di indonesia.[25]

Adapun dasar dari segi yuridisch formal tersebut ada 3 macam, yakni :

a). Dasar Ideal

Yakni dasar dari falsafah pancasila. Pada sila pertama ditegaskan bahwa tiap warga negara harus beragama. Di samping itu ketetapan MPR RI No. II/MPR/1978, tentang P4 di sebutkan bahwa sila pertama kebutuhan yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan, ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Untuk merealisir hal tersebut, maka di perlukan pendidikan agama

---

24) Dra. H. Zuhairini, dkk, Op-Cit, hal. 21

25) I b i d, hal. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi anak didik.

b).Dasar Struktural

Yakni dasar dari Undang-undang Dasar 1945 dalam-bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi : Negara berdasarkan atas ketuhana Yang Maha Esa.Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk Agama masing-masing dan beribadah menurut Agama dan kepercayaannya itu.

Bunyi dari pasal tersebut, mengandung pengertian bahwa, bangsa Indonesia harus beragama. Untuk dapat menjalankan Agama dengan benar, maka di perlukan adanya pendidikan Agama.

c).Dasar Operasional

Yakni dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan Agama.

Sebagaimana tercantum dalam Tap MPR RI Tahun 1993 yang isinya : Di usahakan supaya terus bertambah sarana yang di perlukan bagi pengembangan kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, termasuk sarana pendidikan Agama pada semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan termasuk pra sekolah, yang pelaksanaannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.[26)]

---

26) Ketetapan-ketetapan MPR RI 1993, Garis-garis Besar Haluan Negara Republik Indonesia 1993-1998, PN. Bina - Pustaka Tama, Surabaya,hal. 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ad. 2). Dasar dari segi Relegius

Yang di maksud dasar relegius dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama islam yang tertera dalam ayat Al-Qur'an maupun Al-Hadist.[27]

Menurut ajaran islam pelaksanaan pendidikan merupakan perintah Allah sekaligus sebagai ibadah kepada-Nya.

Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan adanya perintah untuk melaksanakan pendidikan, antara lain

Dalam surat An-Nahl ayat 125, yang berbunyi :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ... الآية

Artinya : "Serulah manusia kejalan yang benar dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara baik pula.[28]

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ... الآية

Artinya : "Hendaklah ada diantara kamu segolongan-umat yang mengajar kepada kebaikan, menyuruh berbuat baik dan mencegah dari perbuatan yang mungkar". (Q. surat Ali Imron ayat 104). 29)

ad. 3). Dasar dari segi sosial Psykologis

---

27) Dra. H. Zuhairini, Op-Cit, hal. 23

28) Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1989, hal. 421

29) i b i d, hal. 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam hidupnya - saling mempengaruhi, saling memberi dan menerima bahkan saling berkelompok dalam rangka menempatkan dirinya pada status sosial yang lebih sesuai. Manusia tidak dapat hidup secara soliter tanpa adanya keterlibatan orang lain di dalamnya.

Ketergantungan manusia kepada sesamanya adalah guna mewujudkan sebuah tatanan hidup di dunia. Adapun tuntutan-yang dapat membimbingnya secara umum adalah ajaran agama begitu juga dalam kehidupan perkawinan membutuhkan sosial-keagamaan.

Disinilah pendidikan agama di perlukan, karena ia merupakan sarana untuk menghubungkan dengan golongan tertentu yaitu yang berlainan agamanya.

c. Tujuan Metodologi Pengajaran Agama (MPA).

Metodik khusus pengajaran agama pada sekolah tinggi ilmu tarbiyah (STIT) adalah merupakan salah satu mata kuliah intrakurikuler yang termasuk dalam komponen jurusan yakni untuk jurusan pendidikan agama islam. Hal ini di maksudkan agar para mahasiswa yang mereka itu di persiap - kan sebagi pendidik-pendidik agama atau calon-calon guru-agama mengetahui cara-cara mendidik agama kepada murid-murid. Karena seorang guru yang ingin berhasil dalam tugas nya, selain ia harus dapat memilih materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak-anak yang di hadapi, ia harus pula pandai memilih metode yang tepat untuk dapat menya-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jikan materi tersebut. Di samping itu pendidik harus mengetahui tujuan dari pada metodologi pengajaran agama. Karena tujuan itulah yang akan menjadi sasaran dan menjadi pengarah dari pada tindakan-tindakannya dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik. Di samping sebagai sasaran dan pengarah, tujuan juga berfungsi sebagai kriteria bagi pemilihan dan penentuan alat-alat (termasuk metode) yang akan di gunakan dalam mengajar.

Adapun tujuan metode pengajaran agama, menurut Drs.-Mahfudh Shalahuddin, dkk, adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya proses dan hasil belajar mengajar agama lebih berdaya huna dan berhasil guna.
2. Termotivikasinya kegairahan belajar siswa pada agama.
3. Siswa dapat dan mampu mengamalkan ketentuan ajaran agama.[30)]

Sedangkan tujuan metodologi pengajaran agama, menurut Drs. Abu Ahmadi adalah :

1. Agar pekerjaan yang sedang di hadapi dapat berhasil dengan sebaik-baiknya.
2. Metodok khusus pengajaran agama bukan saja membahas bermacam-macam metode, tetapi membahas juga contoh-contoh cara memberikan pelajaran pada tiap tiap pelajaran agama. Dengan demikian kita akan

---

30) Drs. Mahfudh Shalahuddin, Op-Cit, hal. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menyesuaikan suatu metode dengan sifat-sifat khusus dari mata pelajaran itu dan sekaligus dengan perkembangan dan kemampuan anak didik

3. Mengenai metodik khusus pengajaran agama memerlukan perhatian yang serius, terlebih-lebih pada sekolah-sekolah umum yang saat-saat ini dan saat saat sebelumnya banyak menghadapi tantangan yang berat, baik dari dalam maupun dari luar.
4. Waktu yang di berikan pada guru agama relatif singkat, sehingga sulit bagi guru agama untuk memberikan materi yang luas dan mendalam dengan waktu yang sedikit itu.[31)]

Dari beberapa pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa tujuan metodologi pengajaran agama adalah untuk mempersiapkan atau mengarahkan keberhasilan proses belajar mengajar. Dan untuk memberikan kemudahan kepada anak didik untuk belajar berdasarkan minat dan perhatiannya.

Dengan demikian, metodologi pengajaran agama mempunyai tujuan yang sangat penting dalam mewujudkan proses belajar mengajar agama yang ideal, baik dari pihak pendidik maupun pihak peserta didik, dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan agama yang di cita-citakan.

2. Faktor-Faktor Yang Harus Di Perhatikan Dalam Metodologi Pengajaran Agama (MPA).

---

31) Drs. Abu Ahmadi, Op-Cit, hal. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demi tercapainya tujuan pengajaran agama, perlu diperhatikan adanya faktor-faktor yang menentukan berhasilnya usaha tersebut. Dalam dunia pendidikan terdapat 5 macam faktor, dimana faktor yang satu dengan faktor yang lainnya mempunyai hubungan secara timbal balik. Kelima faktor tersebut adalah :

a. Tujuan Pendidikan

b. Pendidik

c. Peserta Didik

d. Alat Pendidikan

e. Milieu (lingkungan).[32]

ad. a. Faktor Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan adalah merupakan faktor yang sangat penting, sebab merupakan arah yang di tuju oleh pendidikan itu. Begitu pula dalam pendidikan agama, adapun tujuan pendidikan dan pengajaran agama dapat di rumuskan menjadi tujuan dan tujuan khusus. Secara formal tujuan umum ini meliputi :

a). Tujuan Nasional

b). Tujuan Institusional

c). Tujuan Kurikuler

d). Tujuan Intruksional,[33]

---

[32] Prof. Dr. Sutari Imam Barnadib, Pengantar Ilmu pendidikan Sistimatis, PN. Andi Offset, Jokjakarta, 1989, hal. 44

[33] Drs. Abu Ahmadi, Op-Cit, hal. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ad. a). Tujuan Nasional

Tujuan pendidikan nasional adalah merupakan tujuan umum yang hendak di capai oleh seluruh bangsa Indonesia, dan merupakan rumusan daripada kualifikasi terbentuk nya-setiap warga negara yang di cita-citakan bersama.[34)]

Adapun rumusan formal tujuan pendidikan Nasional tersebut, terdapat pada Undang-undang Republik Indonesia-No. 2 Tahun 1989 Bab II pasal 4 yang berbunyi :

> "Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehi - dupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa-terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kese-hatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemayaraka - tan dan kebangsaan".[35)]

Di samping itu dapat kita lihat pula pada Tap. MPR No. II/MPR/1993, yang berbunyi :

> "Terwujudnya kehidupan masyarakat yang makin se - jahtera lahir batin secara adil dan merata, terse-nggaranya pendidikan nasional dan pelayanan kese - hatan yang makin bermutu dan merata yang mampu mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa ter - hadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur tangguh, sehat, cerdas, patriotik, berdisiplin, - kreatif, produktif dan profesional, makin mantap - nya budaya bangsa yang tercermin dalam meningkatnya peradapan, harkat dan maetabat manusia Indonesia dan memperkuat jati diri dan kepribadian bangsa".[36)]

Selanjutnya dalam Tap MPR No. II/MPR/1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), tentangpendidikan

---

34) I b i d, hal. 42

35) Undang-undang RI No. 2 Tahun 1989, Tentang Sis tim Pendidikan Nasional Dan penjelasannya, PN. Aneka Ilmu Semarang, 1992, hal. 4

36) Ketetapan MPR RI 1993, Op-Cit, hal. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di tegaskan " Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan - kehidupan bangsa di selenggarakan secara terpadu dan di arahkan pada peningkatan kwalitas serta pe - merataan pendidikan, terutama peningkatan kualitas pendidikan dasar serta jumlah dan kualitas pendidikan kejuruan, sehingga memenuhi kebutuhan pembangunan Nasional dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi. Pendidikan yang di se - lenggarakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat harus mempu meningkatkan kualitas manu - sia Indonesia dan menumbuhkan kesadaran serta sikap budaya bangsa untuk selalu berupaya menambah pengetahuan ketrampilan serta mengamalkannya sehingga terwujud manusia dan masyarakat Indonesia yang be - riman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, lebih maju, mandiri, berkualitas, dan menghargai setiap jenis pekerjaan yang memiliki harkat dan martabat sesuai dengan falsafah pancasila".37)

Untuk mewujudkan dasar pendidikan tersebut diatas maka secara terus-menerus pendidikan Nasional di bina dan di kembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu : mem bangun kualitas manusia Yang Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

ad. b). Tujuan institusional

Tujuan Institusional adalah tujuan pendidikan secara formal di rumuskan oleh lembaga-lembaga pendidikan.[38)]

Tujuan Institusional tersebut merupakan penjabaran daru tujuan Nasional. Jadi sifatnya lebih khusus dari pada tujuan pendidikan Nasional.

ad. c). Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler adalah tujuan yang di rumuskan se

---

37) I b i d, hal. 56

38) Drs. Abu Ahmadi, Op-Cit, hal. 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara formal pada kegiatan kurikuler yang ada pada lembaga lembaga pendidikan.[39)]

Tujuan kurikuler ini sifatnya lebih khusus jika di bandingkan dengan tujuan institusional, tetapi tidak boleh menyimpang dari tujuan institusional.

ad, d). Tujuan Instruksional

Tujuan instruksional merupakan tujuan yang hendak di capai setelah selesai program pengajaran. Tujuan tersebut adalah merupakan penjabaran daripada tujuan kurikuler yang merupakan perubahan sikap atau tingkah laku secara jelas.[40)]

Dengan demikian jelaslah, bahwa setiap tujuan pada level hierarchi yang lebih rendah harus bersifat menopang tercapainya tujuan pada level yang lebih tinggi, sedangkan yang setingkat levelnya harus berkorelasi satu dengan yang lainnya untuk saling membantu dalam mencapai tujuan nasional.

ad. b. Pendidik

Pendidik adalah merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadianak didiknya.[41)]

---

39) I b i d, hal. 45
40) I b i d, hal. 45
41) I b i d, hal.48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terutama pendidikan agama, ia mempunyai pertanggung jawaban yang lebih berat di bandingkan dengan pendidik u - mumnya, karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah S.W.T.

ad. c. Faktor Peserta Didik

Peserta didik ialah tiap orang atau sekelompok orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok o- rang yang menjalankan kegiatan pendidikan.[42)]

Faktor peserta didik ini sangat penting. Sebab tanpa adanya peserta didik, maka pendidikan tidak dapat ber - langsung.

Berbicara tentang peserta didik ini, dalam hubungan nya dengan pendidikan, maka dapat di kemukakan adanya beberapa teori, diantaranya :

1). Teori Nativisme

Teori ini mengatakan bahwa, anak sejak lahir telah mempunyai pembawaan yang kuat, sehingga tidak dapat menerima pengaruh dari luar. Baik buruknya anak tersebut sangat di tentukan oleh pembawaan, bukan tergantung kepada pengaruh dari luar. Karenanya maka pendidikan itu tidak perlu, sebab pada hakekatnya yang memegang peranan adalah pembawaan.

---

42) Prof. Dr. Sutari Imam Barnadib, Op-Cit, hal. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2). Teori Empirisme

Teori ini mengatakan, bahwa pendidikan mempunyai - pengaruh tidak terbatas, karena anak-anak didik itu di ibaratkan dengan sehelai kertas yang masih putih bersih, yang dapat di tulis apa saja sesuai dengan kehendak si penulisnya, baik buruknya seseorang tergantung pada pendidikan yang di terimanya.

3). Teori Convergensi

teori ini merupakan perpaduan antara teori nativisme dengan teori empirisme. Aliran ini mengatakan bahwa - perkembangan jiwa anak adalah tergantung pada pembawaan - dan pendidikan, di mana keduanya mempunyai peranan yang sama pentingnya dalam perkembangan pribadi anak.

Dari ketiga teori tersebut. Maka aliran convergensi ada segi persesuaiannya dengan ajaran islam. Dimana menu - rut ajaran islam di katakan bahwa pada anak tersebut telah mempunyai pembawaan untuk beragama yang di kenal dengan "Fitrah". Kemudian fitrah tersebut akan berjalan kearah yang benar bilamana memperoleh pendidikan agama dengan baik dan mendapat pengaruh yang baik pula dalam lingkungan hidupnya.

ad. d. Faktor Alat Pendidikan

Yang di maksud dengan faktor alat pendidikan adalah perbuatan atau situasi yang diadakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan.[43)]

---

43) I b i d, hal. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan faktor alat pendidikan yang dapat di pergunakan dalam pelaksanaan pengajaran agama itu cukup banyak tetapi dapat di kelompokkan menjadi 3, yaitu :

a. Alat pengajaran agama

Alat pengajaran agama tersebut dapat di bedakan menjadi beberapa macam, antara lain :

a). Alat pengajaran klaksikal

Yakni alat-alat pengajaran yang di pergunakan oleh guru bersama-sama dengan murid.

b). Alat pengajaran individual

Yakni alat-alat yang di miliki oleh masing-masing murid dan guru.

c). Alat peraga

Yakni alat-alat pengajaran yang berfungsi untuk memperjelas ataupun memberikan gambaran yang kongkrit tentang hal-hal yang diajarkan.

b. Alat pengajaran agama yang langsung

yang di maksid dengan alat pengajaran agama yang langsung adalah dengan menanamkan pengaruh yang positif kepada murid, dengan memberikan contoh tauladan, memberikan nasehat-nasehat, perintah-perintah berbuat amal sholeh dan membiasakan suatu amalan.

c. Alat pengajaran agama yang tidak langsung

Yaitu alat pengajaran yang bersifat kuratif, agar dengan demikian anak-anak menyadari perbuatannya yang salah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan berusaha untuk memperbaikinya.[44)]

ad. e. Faktor Milieu (lingkungan)

Faktor milieu mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama, karena perkembangan jiwa anak itu sangat di pengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif maupun pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan jiwanya, sikapnya dalam akhlaqnya maupun dalam perasaan agamanya.

Pengaruh lingkungan dapat di katakan positif, bilamana lingkungan itu dapat memberikan dorongan atau dapat memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk berbuat hal-hal yang baik. Sebaliknya pengaruh lingkungan dapat di katakan negatif, bilamana keadaan sekitarnya anak itu tidak memberikan pengaruh yang baik.

Jadi faktor lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak, baik pengaruh itu yang positif maupun pengaruh yang negatif.

3. Jenis-jenis metodologi pengajaran agama (MPA).

Sesuai dengan kekhususan-kekhususan yang ada pada masing-masing bahan atau materi pelajaran, baik sifat maupun tujuan maka di perlukan adanya metode-metode yang berlainan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya. Hal ini di karenakan adanya tujuan yang

---

44) I b i d, hal. 50 - 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda dari masing-masing mata pelajaran sesuai dengan - jenis, sifat maupun isi mata pelajaran masing-masing. Di samping itu juga di karenakan adanya perbedaan latar be - lakang individual anak, baik latar belakang kehidupan, t- tingkat usianya maupun tingkat kemampuan berfikirnya, di samping itu juga karena adanya perbedaan situasi dan kon- disi di mana pendidikan atau pengajaran sedang berlangsung dengan pengertian bahwa, di samping perbedaan jenis lem - baga pendidikan (sekolah) masing-masing, juga letak geo-- grafis dan perbedaan sosial kultiral ikut menentukan me - tode yang di pakai oleh pendidik.

Hal inilah yang menyebabkan banyaknya metode yang di pergunakan dalam pengajaran agama.

Dan diantara jenis-jenis metodologi pengajaran a - gama itu antara lain :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan oleh guru di depan kelas atau ke - lompok.[45)]

Dalam metode ceramah ini, peranan pendidik dan a- nak didik berbeda secara jelas, yaitu bahwa pendidik teru tama dalam penuturan dan penerangannya sangat aktif, se - dangkan anak didik mendengarkan dan mengikuti secara cer- mat serta membuat catatan tentang pokok persoalan yang-

---

45) Drs. Mahfudh Shalahuddin, Op-Cit, hal. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di terangkan oleh pendidik. Perlu di ketahui bahwa dalam metode ceramah ini peranan utama adalah pendidik, berhasil tidaknya pelaksanaan metode ceramah ini tergantunh - sebagian besar pada pendidik. Karenanya beberapa hal perlu mendapatkan perhatian dalam hubungannya dengan penggunaan metode ceraman tersebut :

Metode ceramah ini tepat di gunakan apabila :

a. Akan menyampaikan bahan/materi kepada orang - banyak
b. Apabila penceramahnya orang pembicara yang baik dan berwibawa
c. Apabila tidak ada waktu untuk berdiskusi dan bahan pelajaran yang akan di sampaikan terlalu banyak
d. Apabila bahan/materi yang akan di sampaikan-hanya merupakan keterangan/penjelasan(tidak) terdapat alternatif lain yang dapat didiskusikan).

Adapun mengenai kebaikan dari metode ceramah ini adalah sebagai berikut :

a. Dalam waktu relatif singkat dapat disampaikan-bahan sebanyak-banyaknya
b. Organisasi kelas lebih sederhana, tidak perlu mengadakan pengelompokan murid-murid seperti-pada metode lain
c. Apabila penceramah berhasil baik, dapat menimbulkan semangat, kreasi yang kontruktif yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merangsang murid-murid untuk melaksanakan suatu - tugas/pekerjaan

d. Metode ini lebih fleksibel dalam arti bahwa jika waktu terbatas (sedikit) bahan dapat di persing - kat diambil yang penting-penting saja, dan seba - liknya apabila waktunya memungkinkan dapat di sampaikan bahan yang banyak dan mendalam.

Sedeangkan mengenai kekurangan dari pada metode ceramah ini adalah :

a. Guru sukat untuk mengetahui pemahaman anak terhadap bahan-bahan yang di berikan

b. Kadang-kadang guru sangat mengejar di sampaikannya bahan yang sebanyak-banyaknya, sehingga hanya menjadi bersifat menopang

c. Pendengar cenderung menjadi pasif dan ada kemungkinan malahan kurang tepat dalam mengambil kesimpulan sebab guru menyampaikan bahan-bahan terse - but dengan lisan

d. Apabila penceraman tidak memperhatikan segi- segi psikologis dan didaktis dari anak didik, ceramah-dapat bersifat melantur-lantur dan membosankan.[46)]

Adapun upaya yang perlu di tempuh untuk menarik dan menstimulir siswa agar timbul perhatian dan rasa senang terhadap apa yang sedang di jelaskan. Maka guru dapat me - ngupayakan dengan jalan menjauhkan diri dari kegadauan ke-

---

46) Dra. H. Zuhairini, dkk, Op-Cit, hal. 83 - 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

las yakni dengan jalan menenangkan dan menertibkan siswa nya, yang kemudian pendidik dapat mempergunakan alat-alat bantu mengajar, seperti gambar-gambar.

Apabila pendidik dalam ceramahnya menggunakan bahasa yang baik dan benar, alat-alat peraga yang cukup, fasilitas yang memadai dan persiapan yang matang. Maka pendidik akan dapat menggunakan metode ceramah ini dengan memuaskan. Namun meski demikian masih banyak juga orang mengecam penggunaanya karena melelahkan pendidik dan membosankan siswanya. Yang akhirnya dapat menimbulkan kegaduan dalam kelas. Untuk itu agar dapat menggunakannya dengan sebaik-baiknya dan perlu memperhatikan hal-hal yang berkenaan dengan waktunya.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran di mana guru bertanya sedangkan murid-murid menjawab tentang bahan materi yang ingin di perolehnya.[47)]

Metode tanya jawab ini merupakan salah satu tehnik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Hal ini di sebabkan karena pendidik dapat memperoleh gambaran sejauh mana siswa nya dapat mengerti dan memahami serta dapat mengungkapkan apa yang telah di ceramahkan.

[47)] Drs. Abu Ahmadi, Op-Cit, hal. 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, apabila terdapat siswa yang biasanya kurang memperhatikan terhadap pelajaran yang sedang di sampaikan, dengan menggunakan metode ceramah, maka peserta didik akan berhati-hati terhadap pelajaran yang di sampaikan dengan menggunakan metode tanya jawab ini. Karena siswa tersebut sewaktu-waktu akan mendapatkan giliran untuk suatu pertanyaan yang akan diajukan oleh pendidik, sehingga suasana kelas akan menjadi hidup, namunterkendali yakni adanya suara-suara yang responsif, yang positif akan dapat berjalan dengan tertib.

Namun demikian metode tanya jawab ini tidak dapat di gunakan sebagai ukuran untuk menetapkan kadar pengetahuan setiap siswa dalam kelas. Karena metode ini tidak memberikan kesempatan yang sama terhadap siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Metode ini dapat di pakai oleh pendidik untuk menetapkan perkiraan secara umum, apakah siswa yang telah mendapat giliran pertanyaan sudah mengerti dan memahami dalam pelajaran yang telah di berikan atau belum.

Adapun metode tanya jawab ini tepat di gunakan apabila :

a. Untuk merangsang anak agar perhatiannya terarah kepada masalah yang sedang di bicarakan
b. Untuk mengarahkan proses berfikir anak
c. Sebagai evaluasi pelajaran yang telah di berikan
d. Sebagai selingan dalam pembicaraan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai segi kebaikan dari pada metode tanya jawab ini adalah :

a. Kelas akan hidup karena anak didik aktif berfi - kir dan menyampaikan pikiran melalui berbicara
b. Baik sekali untuk melatih anak didik agar berani mengembangkan pendapatnya dengan lisan secara t- teratur
c. Timbulnya perbedaan pendapat diantara anak didik atau guru dengan anak didik, akan membawa kelas kedalam situasi diskusi,

Sedangkan mengenai segi kekurangannya adalah :

a. Apabila terjadi perbedaan pendapat akan banyak - waktu untuk menyelesaikannya
b. Kemungkinan akan terjadi penyimpangan perhatian- anak didik, terutamaapabila terdapat jawaban-ja- waban yang kebetulan menarik perhatiannya, tetapi bukan sasarannya yang di tuju
c. Dapat menghambat cara berfikir, apabila guru ku- rang pandai dalam membawakan
d. Situasi persaingan bisa timbul, apabila guru ku- rang menguasai tehnik pemakaian metode ini.[40]

Dan sebagai saran dalam penentuan metode tanya ja - wab ini, hendaknya merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan, dan pertanyaan tersebut dapat membangkitkan mi-

---

[40] I b i d, hal. 113 - 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hat, dapat mendorong inisiatif anak, dan dapat merangsang-siswa untuk bekerja sama. Dan hendaknya mengenai tehnik pengajuan pertanyaan hendaknya di tujukan kepada seluruh - kelas dan giliran menjawab di berikan secara merata, tidak terpusat pada siswa tertentu saja. Di samping itu sikap pendidik dalam menerima jawaban dari siswa hendaknya jangan mematahkan semangat, akan tetapi hargailah jawaban mereka, dan tuntunlah kearah yang baik tidak perlu selalu menonjolkan kesalahan siswa yang dapat mengurangi harga diri di depan teman-temannya.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan.[49)]

Dalam operasionalnya metode diskusi ini. Harus te - tapberpegang pada siswa sebagai sentral proses belajar mengajar, dengan demikian pelaksanaan metode diskusi dalam pendidikan agama ini tidak hanya terbatas pada diskusi - yang di selenggarakan antara pendidik dengan peserta didik saja. Akan tetapi harus di kembangkan diantara siswa-siswa itu sendiri menjadi beberapa kelompok yang di pimpin oleh salah seorang dari anggotanya masing-masing. Sedangkan guru hanya tinggal mengawasi dan memberikan pengaranan sesuai dengan fungsinya sebagai motivator.

Oleh karena itu, metode diskusi bukanlah hanya merupakan percakapan atau debat saja. Namun diskusi timbul

---

49) Drs. Mahfudh Shalahuddin, Op-Cit, Hal. 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena adanya masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam sehingga situasi kelas akan hidup, agar diskusi tetap tertib maka di perlukan seorang pemimpin baik dari phak guru atau siswa yang oleh teman-temannya dianggap mampu. Karena pemimpin diskusi di sini mempunyai peranan - yang penting dalam rangka menghidupkan dan merangsang kegairahan dalam berdiskusi.

Agar pertanyaan yang di lontarkan dalam diskusi ini tidak menyimpang, terutama bagi pemimpin diskusi, perlu mengetahui terlebih dahulu tentang sifat-sifat pertanyaan yang layak untuk didiskusikan, diantaranya :

a. Menarik minat siswa yang sesuai dengan tarafnya
b. Mempunyai kemungkinan-kemungkinan jawaban lebih dari sebuah yang dapat di pertahankan kebebaran - nya
c. Pada umumnya tidak menanyakan "Manakah jawaban - yang benar", tetapi lebih mengutamakan hal yang mempertimbangkan dan membandingkan.[50]

Melalui penerapan metode diskusi ini, tidak hanya kemampuan bermusyawarah yang dapat di kembangkan, melainkan daya kemampuan juga dapat tergali potensi siswa secara individual sebagai pemimpin yang dapat terlatih.

Pada pelaksanaan metode diskusi ini, informasi melalui ceramah, komunikasi melalui tanya jawab dan kerja ke -

---

[50] Prof. DR. Winarno Surakhmad M. SC. ED, metodologi Pengajaran Nasional, PN. Jemmars, Bandung, t. th, hal. 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lompok secara terpadu dapat berlangsung secara serentak - pada kesempatan yang sama. Pada kesempatan berdiskusi ini, aspek kognitif dalam bentuk inkuiri reflektif, aspek afektif dalam menghargai pendapat orang lain, aspek psikomotor dalam bentuk ketangkasan menanggapi persoalan serta menganalisisnya secara serentak perlu dapat di kembangkan. Inilah salah satu sifat keterpaduan metode diskusi.

Dan metode diskusi ini tepat di gunakan untuk :

a. Apabila ada soal-soal yang sebaiknya pemecahannya di serahkan kepada murid-murid
b. Untuk mencari keputusan atau pendapat bersama mmengenai sesuatu masalah
c. Untuk menimbulkan kesanggupan padaanak didik untuk merumuskan pikirannya secara teratur dan dalam bentuk yang dapat di terima oleh orang lain
d. Untuk membiasakan anak didik suka mendengar pendapat orang lain sekalipun berbeda.

Adapun mengenai kebaikannya :

a. Suasana kelas lebih hidup, sebab anak-anak me - ngarahkan perhatiannya kepada masalah yang sedang didiskusikan
b. Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu
c. Kesimpulan hasil diskusi mudah di fahami anak
d. Anak-anak di latih belajar mematuhi peraturan - dan tata tertib dalam suatu musyawarah sebagai latihan pada musyawarah yang sebenarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan mengenai kekurangannya adalah :

a. Kemungkinan adaanak yang tidak ikut aktif, se - hingga bagi anak-anak ini, diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab

b. Sulit menduga hasil yang di capai, karena waktu yang di pergunakan untuk diskusi cukup panjang.[51)]

d. Metode Demontrasi

Metode demontrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atauuntuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik,[52)]

Metode ini sangat baik di terapkan pada pengajaranagama, sebab materinya banyak yang bersifat amaliah prak - tis, dengan demikian siswa tidak hanya mendengarkan dari penjelasan guru, akan tetapi juga melihat suatu proses - yang didemontrasikan, sehingga siswa dapat terhindar dari pemahaman yang verbal.

Metode demontrasi ini tepat di gunakan :

a. Apabila akan memberikan ketrampilan tertentu

b. Untuk memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa lebin terbatas

---

51) Dra. H. Zuhairini, dkk, Op-Cit, hal. 89 - 90

52) Proyek Pembinaan PT. Agama/IAIN di Pusat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Direktorat PT.Agama Islam, 1980/1981, Jakarta, Hal. 236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Untuk mengnindari verbalisme

d. Untuk membantu anak dalam memahami dengan jelas-jalannya suatu proses dengan penuh perhatian, se bab lebih menarik

Adapun mengenai kebaikannya adalah :

a. Dengan metode ini anak-anak dapat menghayati dengan sepenuh hatinya mengenai pelajaran yang di berikan

b. Memberi pengalaman praktis yang dapat membentuk-perasaan dan kemauan anak

c. Perhatian anak akan terpusat kepada apa yang di demontrasikan

d. Dengan metode ini sekaligus masalah-masalah yang mungkin timbul dalam hati anak-anak dapat lang - sung terjawab

e. Akan mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan, karena anak mengamati langsung terhadap - suatu proses

Segi kekurangannnya adalah :

a. Dalam pelaksanaan metode demontrasi biasanya memerlukan waktu yang banyak

b. Apabila sarana peralatan kurang memadai atau a - lat-altnya tidak sesuai dengan kebutuhan, maka - metode ini kurang efektif

c. Metode ini sukar di laksanakan apabila anak be - lum matang untuk melaksanakan demontrasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Banyak hal-hal yang tidak dapat di demontrasikan[53)]

Dan sebagai saran dari pada metode demontrasi ini , agar guru menerangkan sejelas-jelasnya tujuan pelajaran - pada siswa, sehingga siswa mengetahui pertanyaan-pertanyaan yang perlu di jawab dengan eksperimen. Dan membicarakan bersama dengan siswa prosedur atau langkah-langkah yang dianggap sebaik-baiknya untuk memecahkan masalah dalam demontrasi, serta bahan-bahan yang di perlukan, variabel - yang perlu di kontrol dan hal-hal yang perlu di catat.

e. Metode Resitasi

Resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru menugaskan murid-murid mempelajari sesuatu yang kemudian harus di pertanggung jawabkan.[54)]

Dari devinisi diatas dapat di simpulkan bahwa, me - tode resitasi ini mempunyai tiga fase, yaitu, yang pertama dimana guru memberi tugas, yang kedua, siswa melaksanakan tugas, yang ketiga, siswa mempertanggung jawabkan tugas - yang telah di kerjakan kepada guru.

Sedangkan bentuk situasi dari metode resitasi ini seperti tanya jawab, diskusi atau barangkali sebuah tes - tertulis dan sebaginya, yang pada umumnya di sebut dengan pekerjaan rumah (PR). Meskipun sebenarnya lebih luas dari pada pekerjaan rumah (PR).

---

53) Dra. H. Zuhairini, dkk, Op-Cit, hal. 94 - 95

54) Drs. Abu Ahmadi, Dasar-dasar Praktek Mengajar, Pn. CV. Thoha Putra, Semarang, 1977, hal. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam operasionalnya, siswa dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, mungkin di perpustakaan, di laboratorium dan sebagainya untuk di pertanggung jawabkan kepada guru.

Dan metode resitasi ini tepat di gunakan :

a. Jika di pakai untuk mengaktifkan anak dan mengiatkan dalam belajar dan penyelidikan.

b. Jika di pakai untuk memupuk rasa tanggung jawab kepada diri sendiri dan kelompok.

c. Untuk melatih ingatan serta belajar yang efektif

Adapun mengenai segi kebaikan adalah :

a. Baik sekali untuk mengisi waktu luang dengan hal-hal yang kontruktif

b. Memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas pekerjaan

c. Memberi kebiasaan anak untuk giat belajar

Sedangkan segi kekurangannya adalah :

a. Sering kali tugas di rumah di kerjakan oleh orang lain. Sehingga anak tidak tahu menahu tentang pekerjaan itu

b. Sulit untuk memberikan tugas karena perbedaan individual anak dalam kemampuan dan minat belajar

c. Apabila tugas itu terlalu banyak, akan mengganggu keseimbangan mental anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Metode Sosiodrama Dan Bermain Regu

Yaitu dua metode yang dapat di katakan bersamaan dan dalam pemakaiannya sering di silih gantikan. Sosiodrama artinya mendramatisasikan tingkah laku di dalam hubungan sosial. Sedangkan bermain peranan menekankan kenyataan dimana siswa di turutsertakan dalam memainkan peranan di dalam - mendramasikan masalah-masalah hubungan sosial.[55]

Metode sosiodrama ini dapat di laksanakan terutama - dalam bidang studi sejarah islam. Metode sosiodrama ini di lakukan setelah guru menjelaskan tentang sesuatu hal yang menyangkut bidang studi agama.

Dan kesan dari drama yang di mainkan sendiri akan besar pengaruhnya kepada perkembangan jiwa anak didik, baik yang langsung berperan dalam sandiwara, maupun yang menyaksikan. Oleh karena itu metode sosiodrama ini akan lebih banyak berpengaruh terhadap perubahan sikap kepribadian anak.

Metode sosiodrama ini tepat di gunakan :

a. Apabila pelajaran di maksudkan untuk menerangkan-suatu peristiwa yang di dalamnya menyangkut orang banyak dan berdasar pertimbangan didaktis, lebih baik di dramatisasikan

b. Apabila pelajaran di maksudkan untuk melatih anak anak agar mampu menyelesaikan masalah-masalah -

---

[55] Prof. Dr. Winarno Surakhmad. M. Sc. Ed. Op-Cit,- hal. 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode sosiodrama ini mempunyai kelebihan diantaranya

a. Melatih anak-anak untuk mendramatisasikan sesuatu serta melatih keberanian
b. Metode ini akan menarik perhatian anak sehingga kelas suasananya menjadi hidup
c. Anak-anak dapat menghayati sesuatu peristiwa, sehingga mudah mengambil kesimpulan berdasarkan penghayatannya sendiri.

Sedangkan segi kelemahannya

a. Metode memakan waktu cukup banyak
b. Memerlukan persiapan yang teliti dan matang
c. Kadang-kadang anak-anak tidak mendramatisasikan sesuatu adegan karena malu
d. Kita tidak bisa mengambil kesimpulan apa-apa, bila pelaksanaan dramatisasi itu gagal.[56)]

Adapun sebagai saran dari penggunaan metode sosiodrama ini hendaknya guru harus mempunyai tujuan yang jelas tentang pola tingkah laku atau watak tertentu yang hendak di tanamkan. Dan guru harus menceritakan sesuatu peristiwa sosial dengan jelas tentang hal yang akan di mainkan di samping itu juga guru harus memilih murid-murid untuk menjadi pelaku memegang peranan tertentu, memberi conton dan melatih.

---

56) Drs. Abu Ahmadi, Op-Cit, hal.124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Metode Kerja Kelompok

Robert 1. Cilstrap dan Willian R. Martin memberikan-pengertian kerja kelompok sebagai kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Keberhasilan kerja kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu.[57]

Metode ini biasanya di gunakan karena terbatasnya sarana atau alat pendidikan, dan juga mengingat kemampuan siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda sehingga kerja kelompok itu, siswa yang satu dengan siswa yang lainnya bisa saling tukar fikiran yang akhirnya nanti dapat membawa kemajuan yang berarti dalam hal pendidikan.

Dalam kerja kelompok ini, tujuannya harus jelas bagi setiap anggota kelompok, agar di peroleh hasil kerja yang baik. Tiap anggota harus tahu persis apa yang harus di kerjakan dan bagaimana mengerjakannya, itulah sebabnya dalam setiap kerja kelompok perlu di dahului dengan kegiatan diskusi untuk menentukan kerja apa oleh siapa.

Dan dalam kerja kelompok biasanya ada tugas yang harus diselesaikan bersama, sehingga perlu di lakukan pembagian kerja. Dan salah satu persyaratan utama bagi terjadi nya kerja sama adala h adanya komunikasi yang efektif dan ada interaksi antar anggota kelompok.

---

[57] Dra. Ny. Roestiyah N. K. Masalah-masalah Ilmu Keguruan, Penerbit. PT. Bina Aksara, Jakarta, 1986, hal. 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode kerja kelompok ini tepat di gunakan :

a. Apabila dalam keadaan kekurangan alat/sarana pendikan di dalam kelas.

b. Apabila terdapat perbedaan kemampuan individu anak

c. Apabila minat individual anak berbeda-beda

d. Apabila terdapat beberapa buah unit pekerjaan yang perlu di selesaikan dalam waktu yang bersamaan, atau bila sebuah pekerjaan lebih tepat untuk di perincimaka kelas dapat di bagi menjadi beberapa kelompokmenurut jenis kebutuhan dan masing-masing kelompokbertanggung jawab terhadap tugas khusus tersebut.

Sedangkan mengenai segi kebaikan dari metode kerja kelompok ini adalah :

a. Di tinjau dari segi pendidikan, kegiatan kelompok - murid-murid akan meningkatkan kualitas kepribadian

b. Di tinjau dari segi ilmu jiwa, akan timbul persaingan yang positif, karena anak akan lebih giat bekerja dalam kelompok masing-masing

c. Di tinjau dari segi didaktik, bahwa anak-anak yang pandai dalam kelompoknya dapat membantu teman-te - mannya yang kurang pandai, terutama dalam rangka memenangkan kompetisi antara kelompok.

Adapun dari segi kelemahannya adalah :

a. Metode kerja kelompok memerlukan persiapan-persiapan yang agak rumit apabila di bandingkan dengan m metode yang lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Apabila terjadi persaingan yang negatif, hasil pekerjaan akan lebih memburuk

c. Bagianak-anak yang malas ada kesempatan untuk tetap pasif dalam kelompok itu dan kemungkinan besar akan mempengaruhi kelompok itu, sehingga usaha kelompok itu akan gagal.[58]

Dan sebagai saran dari pada penggunaan metode kerja kelompokini adalah : Hendaknya diusahakan jumlah anggota masing-masing kelompok jangan terlalu besar dan pembentukan kelompok kerja hendaknya di bentuk secara demokratis, dalam arti mempertimbangkan minat dan kemampuan murid.

h. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata adalah suatu metode pengajaran yang di laksanakan dengan jalan mengajak anak-anak keluar ke kelas untuk dapat memperlihatkan hal-hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan bahan pelajaran.[59]

Metode karya wisata ini juga merupakan metode yang sangat efektif. Karena dengan metode karya wisata ini anak-akan terjun langsung ke lapangan untuk menyaksikan hal-hal yang ada kaitannya dengan pelajaran yang telah di berikan, misalnya, kunjungan ke makam wali s ongo, musium dan lain-lain. Karena karya wisata dalam arti umum berbeda dengan karya

---

[58] Dra. H. Zuhairini. dkk, Op-Cit, hal. 105-107

[59] I b i d, hal. 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wisata disini berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka-belajar.

Metode karya wisata ini di gunakan karena obyeknya tidak dapat di bawa ke dalam kelas, keasliannya tidak akan dapat diamati lagi oleh karena mengalami perubahan, sehingga tidak akan bisa memberikan gambaran, pengetahuan dan pengertian yang sebenarnya mengenai obyek yang akan di ajarkan kepada anak didik, juga karena obyeknya terlalu besar, sehingga tidak mungkin untuk diangkat, dan membahayakan jika di pindah-pindah maka cara yang paling tepat hanyalah dengan membawa murid-murid ke obyek yang akan di amati.

Dengan adanya metode karya wisata ini jelas, siswa akan dapat mengembangkan penghayatan dan pengalaman kongkrit tentang kegiatan usaha dalam masyarakat nyata, yang akan menambah gairah kegiatan belajar lebih lanjut, juga dengan kunjungan semacam ini, progam pengajaran dapat di integrasikan dalam kenyataan praktis, sehingga anak didik akan memperoleh kesempatan untuk mencoba dan mempraktekkan sendiri teori-teori yang di terima di sekolah.

Meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa metode karya wisata ini memepunyai kelemahan. Diantaranya :

a. Apabila obyek karya wisata tidak sesuai untuk mencapai tujuan
b. Membutuhkan waktu yang cukup panjang
c. Pembiayaan karya wisata merupakan beban tambahan-anak, sehingga sangat memberatkan bagi anak-anak-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang orang tuanya kurang mampu

Sedangkan mengenai segi kebaikannya adalah :

a. Memberi kepuasan terhadap keinginan anak didik - dengan banyak melihat kenyataan-kenyataan disamping keindahan alam sekitar di luar sekolah

b. Anak didik akan bersikap terbuka, obyektif, luas pandangan akibat dari pengetahuan luar yang di perolehnya

c. Anak didik dapat memperoleh tambahan pengalaman-melalui karya wisata, sedangkan guru mendapat kesempatan menerangkan segala sesuatu.[60]

i. Metode Drill (latihan siap)

Metode drill adalah suatu kegiatan dalam melakukan-hal yang sama, secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh - dengan tujuan untuk memperkuat suatu assosiasi atau me - nyempurnakan suatu ketrampilan supaya menjadi permanen.[61]

Adapun mengenai tujuan daripada metode drill ini adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketrampilan - tentang sesuatu yang di pelajari anak dengan melakukannya-secara praktis pengetahuan-pengetahuan yang di pelajari anak itu. Dan siap di pergunakan bila sewaktu-waktu di perlukan.[62]

---

60) I b i d, hal. 104 - 105

61) Drs. Mahfudh Shalahuddin, Op-Cit, hal. 100

62) Dra. I. L. Pasaribu Dan Drs. B. Simandjutak, SH, Didaktik Dan Metodik, PN. Tarsito, Bandung, 1986, hal. 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode drill ini biasanya di pergunakan dalam pelajaran yang bersifat mataris, seperti pelajaran menu - lis, pelajaran bahasa dan pelajaran ketrampilan serta pelajaran-pelajaran yang bersifat kecakapan mental dalam-arti melatih anak-anak berfikir cepat.

Metode drill ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam diri siswa, karena seorang siswa perlu memiliki ketangkasan atau ketrampilan dalam sesuatu, oleh sebab itu di dalam proses belajar mengajar,perlu diadakan latihan untuk m nguasai ketrampilan tersebut, maka salah satu tehnik penyajian pelajaran untuk memenuhi tuntutan tersebut ialah tehnik latihan/drill.

Tentang sifat-sifat suatu metode drill/latihan ini bahwa setiap latihan harus selalu berbeda dengan latihan yang sebelumhya. Hal ini di sebabkan karena situasi dan pengaruh latihan yang lalu berbeda juga. Kemudian perlu di perhatikan juga adanyaperubahan kondisi atau situasi belajar yang menuntut daya tanggap atau respon yang berbeda pula. Bila situasi latihan berubah, sehingga timbul tantangan yang di hadapi berlainan dengan situasi sebelumnya, maka memerlukan tanggapan atau sambutan yang berbeda pula.

Metode drill atau latihan ini, tepat di perguna - kan bila :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bila pelajaran di maksudkan untuk melatih ulang pelajaran yang sudah di berikan dan atau yang sedang berlangsung

b. Metode di pergunakan untuk memperkuat daya tanggapan anak terhadap pelajaran.

Adapun mengenai segi kebaikan dari metode drill ini adalah :

a. Dalam waktu yang relatif singkat, cepat dapat di peroleh penguasaan dan ketrampilan yang di harapkan

b. Para siswa akan memiliki pengetahuan siap

c. Akan menamankan pada anak-anak kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.

Sedangkan mengenai segi kelemahannya adalah :

a. Sering menghambat bakat dan daya inisiatif anak

b. Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang kaku, karena anak belajar dengan mekanis, otomatis

c. Mungkin menimbulkan verbalisme

d. Dalam menghadapi lingkungan biasanya kurang praktis dan sebagainya.[63]

J. Metode Sistim Regu

Metode sistim regu adalah metode mengajar di mana dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sekelompok murid.[64]

---

[63] Dra. I. L. Pasaribu Dan Drs. B. Simandjutak, SH, - Op-Cit, hal. 113

[64] Dra. H. Zuhairini, dkk, Op-Cit, hal.108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian siswa tidak di hadapkan satu guru saja melainkan lebin. Dan dalam pelaksanaan bukannya guru tampil bersama-sama di depan kelas untuk mengajarkan satu bahan pelajaran, melainkan guru hany sebentar menghadapi sejumlah murid-muridnya dan untuk selanjutnya menghadapi kelompok-kelompok.

Metode sistim regu ini, pada hakekatnya berusaha memanfaatkan potensi dari semua guru yang menjadi regu mengajarnya sebagaimana di ketahui bahwa setiap guru memiliki kecakapan-tertentu yang tidak atau kurang di miliki oleh guru lainnya.- dalam menyajikan bahan pelajaran kepada murid-muridnya. maka dalam perencanaan tentang bagaimana cara penyajian yang sebaik mungkin terhadap suatu bahan pelajaran.

Selain itu, bahwa metode ini juga sangat menguntungkan sebab tujuan metode ini adalah pemberian bantuan pada para siswa, di samping juga kepada para pengajar. Maksudnya bahwa-orang-orang yang bertanggung jawab terhadap kelancaran studi-siswa itu lebih banyak. Juga para pengajar di bantu pula dalam tugas-tugas mereka. Karena dengan bertambah banyaknya staf pengajar, maka setiap pengajar akan mempunyai banyak waktu untuk membuat perencanaan mengajar yang lebin baik. Oleh karena itu metode ini melibatkan sejumlah guru dan pembantu guru. Maka sudah sewajarnya jika dalam hal ini di perlukan kecakapan mengorganisasi yang baik dari guru yang akan memimpin regu pengajar itu, dengan kemauan yang kuat dan pengertian yang baik mengenai seluk beluk metode ini, maka metode sistim bere gu ini dapat di laksanakan dalam metode mengajar agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan metode sistim regu ini tepat di gunakan :

a. Apabila jumlah murid terlalu besar, sehingga pembagian tugas-tugas belajar kepada murid-murid kurang mereta, dan penangkapan murid kurang sempurna

b. Apabila pelajaran di maksudkan untuk memberikan pepenjelasan lebih mendalam

c. Apabila fasilitas sudah memungkinkan pengelompokan murid sub kelompok.

Mengenai segi kebaikannya diantaranya :

a. Penguasaan dan pemahaman bahan pelajaran bagi anak akan lebih luas dan mendalam. Karena masing-masing guru memberikan tinjauan yang berbeda.

Sedangkan segi kelemahannya adalah :

a. Metode ini dapat merugikan siswa, apabila anggota-regu tidak dapat berinteraksi menjadi satu regu yang kompak. Yang tidak mengenal tanggung jawab kelompok, partisipasi kelompok dan tidak mempunyai koordinasi yang baik.[65]

---

[65] I b i d, hal. 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. TINJAUAN TENTANG PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL).

1. Latar Belakang Perlunya Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).

Dengan adanya program praktek pengalaman lapangan (PPL) ini akan membantu para mahasiswa untuk berlatih dengan baik dan mengenal praktek-praktek pengajaran dan pendidikan di lapangan yang sesungguhnya, sehingga maha - siswa tidak cukup dengan teori-teori pengajaran yang di dapat dari bangku kuliah saja, akan tetapi harus melakukan sendiri praktek pengajaran dan pendidikan disekolah latihan.

Dr. J. Riberu (1980) pernah menulis, bahwa banyak pengajar berkeyakinan, hasil jelek yang di capai siswa - siswanya itu disebabkan murid tidak mempersiapkan ujian secara baik. Memang hal itu seringkali ada benarnya. Tetapi sembilan puluh lima persen dari kejadian tersebut-diatas ternyata di sebabkan oleh cara kerja pengajar itu sendiri.

Kiranya pendapat diatas dapat disetujui, karena - persoalan mengajar lebih banyak menitikberatkan pada bagaimana cara menyampaikan pengetahuan yang dimiliki pengajar kepada siswa. Katakanlah guru ahli dalam bidang-nya atau paling tidak menguasai materi dengan baik, tetapi bila kurang memperhatikan segi ketrampilan keguruan maka hasilnya bisa di duga.

Ketrampilan keguruan atau praktek pengalaman lapa-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngan (PPL) merupakan unsur yang sangat penting bagi setiap guru maupun calon guru sebelum siap berdiri di muka kelas, sebab praktek pengalaman lapangan (PPL) merupakan bagian integral dalam pembentukan profesi guru, disamping itu juga praktek praktek pengalaman lapangan (PPL) merupakan tempat memadukan antara komponen teori, praktek, isi dan metode mengajar. Untuk itu mahasiswa calon guru sebelum terjun ke dunia praktis, mereka harus mengikuti program praktek pengalaman lapangan (PPL) sebagai unsur penting dari kelompok proses belajar mengajar (KBM).

Dari uraian diatas, jelas bahwa latar belakang perlunya praktek pengalaman lapangan (PPL) sangat erat dengan kebutuhan yang hendak di capai oleh setiap calon guru, agar kelak setelah terjun ke lapangan (sekolah) tidak merasa asing dengan program-program yang dilaksanakan di sekolah tempat ia mengajar atau bertugas. Dan lebih dari itu calon pendidik secara psykologis akan siap untuk melakukan tugas sucinya yaitu mendidik dengan profesional.

2. Pengertian Dan Tujuan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).

Praktek pengalaman lapangan (PPL) adalah suatu kegiatan yang bersifat intrakulikuler berupa latihan mengajar dan latihan tugas-tugas kependidikan lainnya, yang dilaksanakan oleh setiap usaha mahasiswa dengan sistim magang secara terbimbing guna memenuhi persyaratan pembentukan profesional guru atau tenaga kependidikan lainnya.67)

---

67) Tim Pembina Praktek Pengalaman Lapangan, Fak. Tarbiyah Surabaya, Pedoman Praktek Pengalaman Lapangan, - PN. Fak.Tarbiyah, Surabaya, 1994/1995, hal. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam kegiatan-praktek pengalaman lapangan (PPL) ini adalah :

1. Membimbing mahasiswa sebagai calon guru agar memperoleh pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang konsisten dengan profesi guru
2. Membimbing mahasiswa sebagai calon guru agar memiliki seperangkat nilai, sikap dan pola tingkah laku yang di perlukan untuk profesi guru
3. Membimbing mahasiswa sebagai calon guru agar memiliki kemampuan menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran , khususnya di lingkungan sekolah.[68)]

Berangkat dari pengertian dan tujuan daripada praktek pengalaman lapangan (PPL) ini, jelas bahwa praktek pengalaman lapangan (PPL) ini, mungkin mahasiswa calon guru akan kesulitan dalam menghadapi siswa-siswa yang beraneka macam watak dan tingkah lakunya. Di samping itu praktek pengalaman lapangan (PPL) ini merupakan hal yang sangat penting dalam mewujudkan proses belajar mengajar agama yang ideal, baik dari pihak pendidik maupun dari peserta didik dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan-pendidikan agama yang di cita-citakan.

3. Micro Teaching Sebagai PPL Mini

---

68) I b i d, hal. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara harfiah. Micro berarti kecil, terbatas sempit. Teaching berarti mengajar. Jadi "Micro Teaching berarti suatu kegiatan mengajar di mana segalanya dikecilkan atau di sederhanakan.[69]

Sedangkan pengertian micro teaching menurut A. Tresno Sastrawijaya, M. Sc. dalam bukunya yang berjudul pengembangan program pengajaran ialah : suatu metode latihan penampilan - untuk mengisolasikan komponen proses mengajar, sehingga yang berlatih dapat menguasai tuntas komponen-komponen itu dalam situasi mengajar yang telah disederhanakan.

Adapun menurut Dra. Roestiyah. N. K. dalam bukunya - Strategi belajar mengajar, bahwa yang dimaksud dengan Microteaching adalah suatu latihan mengajar permulaan bagi guru - atau calon guru dengan scope latihan dan audience yang lebih kecil dan dapat dilaksanakan delam lingkungan teman-teman, s setingkat sendiri atau sekelompok murid dibawah bimbingan do sen pembimbing dan atau di bawah bimbingan guru pamong.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil suatu - kesimpulan, bahwa micro teaching adalah cara latihan ketrampi lan keguruan atau praktek mengajar dalam lingkup kecil/terba tas.

Sebenarnya kegiatan dalam micro teaching merupakan ke giatan mengajar yang sebenarnya, hanya saja segala yang ada didalamnya di kecilkan, seperti jumlah murid, waktu mengajar

---

[69] Drs. T. Gilarso dan Drs. H. Suseno T. W. Program-Pengalaman Lapangan, PN. Andi Offset, Yokyakarta, 1986, hal. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan pelajaran dan ketrampilan mengajar. Misalnya, jumlah muridnya maksimal 10 orang, waktunya 10 menit, bahan pelajarannya mencakup satu atau dua unit kecil saja.

Ketrampilan mengajarnya di khususkan pada ketrampilan tertentu, misalnya, ketrampilan membuka dan menutup pelajaran, dan biasanya direkam melalui vidio, agar mudah di evaluasi dan di ketahui kelemahan dan kekurangannya.

Unsur "Micro" merupakan sifat utama dan berusaha untuk menyederhanakan secara sistimatis keseluruhan proses mengajar yang komplek itu. Usaha simplifikasi itu di dasari oleh asumsi bahwa "Sebelum kita dapat mengerti, dapat - belajar dan dapat melaksanakan kegiatan mengajar yang komplek itu, kita harus menguasai dulu komponen-komponen dari keseluruhan itu." Maka dengan memperkecil murid, menying - kat waktu, mempersempit sasaran, membatasi ketrampilan, maka perhatian dapat sepenuhnya kepada pembinaan, penyempurnaan ketrampila khusus yang sedang di pelajari. Dan Kemampuan yang sudah di miliki dalam micro teaching kemudian di transfer kedalam penampilan di depan kelas dalam proses mengajar yang sebenarnya.

Dan ada beberapa asumsi dasar yang melandasi pengajaran micro, diantanya :

a. Pada umumnya guru tidak dilahirkan, tetapi di bentuk terlebih dahulu
b. Keberhasilan seseorang menguasai hal-hal yang lebih kompleks di tentukan oleh keberhasilannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menguasai hal-hal yang lebih sederhana

c. Dengan menyederhanakan situasi latihan, maka perhatian dapat di pusatkan sepenuhnya kepada pemolnaan ketrampilan tertentu(khusus) yang merupakan komponen dari kegiatan mengajar

d. Dalam latihan-latihan yang sangat terbatas, calom guru lebih mudah mengontrol tingkah lakunya jika di bandingkan dengan mengajar secara global yang bersifat kompleks

e. Dengan menyederhanakan situasi latihan, maka lebih di mungkinkan untuk mengadakan observasi yang sistimatis, obyektif, serta pencatatan yang lebih teliti. Selanjutnya hasilnya dapat di gunakan sebagai balikan penampilan calon guru kesalahn-kesalahan dapat segera di ketahui, dan diadakan perbaikan pada kesempatan latihan ulang.70)

Dari uraian diatas, dapat di mengerti bahwa pengajaran micro (micro teaching) mempunyai peranan yang cukup besar, khususnya dalam mempersiapkan calon guru dalam melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL). Dengan mengajarkan micro, mahasiswa dan dosen pembingbing lebih mudah meneliti kegiatan-kegiatan yang di laksanakan oleh mahasiswa yang melakukan pengajaran tersebut.

Ketrampilan-ketrampilan mahasiswa dalam pengajaran micro dapat membantu pada saat akan melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL), oleh karena itu sebelum mahasiswa mengikuti program praktek pengalaman lapangan (PPL) hendaknya terlebih dahulu mengikuti pengajaran micro. Sebab pengajaran micro ini merupakan praktek pengalaman lapangan (PPL) dalam bentuk sederhana (PPL mini).

---

70) Drs. J. J. Hasibuan dan Drs. Moejiono, Proses-Belajar Mengajar, CV. Remaja Karya, Bandung, 1988, hal. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Prosedur Penilaian Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).

Penilaian program kegiatan praktek pengalaman lapangan (PPL) ini memiliki sifat khusus, seperti yang di sebutkan dalam buku pedoman praktek pengalaman lapangan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Bungah Gresik, adalah:

1. Yang berhak member nilai

   1). Kepala sekolah

   2). Guru pamong

   3). Dosen pembimbing

2. Sifat Penilaian

   1). Menyeluruh : Meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan calon pendidik.

   2). Kontinyu : Di laksanakan dari permulaan sampai akhir kegiatan pengalaman lapangan praktek keguruan.

   3). Membimbing : Guna memperbaiki kekurangannya (remedial) dan memperkaya/mengembangkan aspek-aspek yang sudah baik.

Adapun aspek penilaian dalam kegiatan praktek pengalaman lapangan (PPL) ini tidak lepas dari sasaran yang hendak di capai dalam kegiatan praktek pengalaman lapangan (PPL), yaitu yang meliputi lima aspek utama (aspek komponen profesinal, aspek komponen personal, aspek kompenen sosial, aspek pengeloalaan sekolah, aspek komponen studi kasus).

3. Sasaran Penilaian

   1). Aspek komponen profesional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Persiapan tertulis, yang terdiri dari :
   - Perumusan tujuan pengajaran
   - Perencanaan kegiatan belajar mengajar
   - Perencanaan penggunaan alat pembantu
   - Pemilihan materi pelajaran
   - Pemilihan dan penguasaan metode
   - Penyusunan alat evaluasi
   - Kerapian menulis dalam buku persiapan
b. Pelaksanaan mengajar, yang terdiri dari
   - Penguasaan materi pengajaran
   - Ketrampilan berkomunikasi
c. Penerapan segi didaktik metodik, meliputi
   - Membuka dan menutup pelajaran
   - Bahan ilustrasi dan contoh-contoh
   - Pemberian motivasi
   - Cara mengajukan pertanyaan
   - Pemberian tugas
   - Disiplin kelas
   - Kualitas penjelasan yang di berikan
   - Kualitas interaksi belajar mengajar
   - Penggunaan alat peraga
   - Kualitas ketrampilan/kebaikan menulis di papan tulis
d. Tercapainya tujuan pelajaran

2). Aspek komponen personal, terdiri atas :

a. Disiplin dalam tugas, yaitu jumlah presensi/hadir dalam tugas praktek keguruan(75% dari seluruh periode praktek keguruan)
b. Disiplin dalam tugas-tugas lain yang di berikan kepala sekolah dan guru pamong
c. Kepemimpinan, terutama dalam menangani tugas serta masalah yang di hadapi
d. Kejujuran dan rasa tanggung jawab dalam tugas.

3). Aspek komponen sosial, terdiri dari :

a. Pergaulan di sekolah baik dengan murid, pamong, guru serta petugas lain
b. Kerja sama dengan rekan mahasiswa, guru pamong dan pembimbing.

4). Aspek komponen sekolah, terdiri dari :

a. Bentuk laporan
b. Isi laporan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5). Komponen studi kasus, terdiri dari :

4. Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian di sesuaikan dengan tabel - berikut :

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-10	Angka 0-100	Predikat
A	4	8,5- 10	85-100	sangat baik
B	3	7,00-8,4	70-84	baik
C	2	5,5- 6,9	55-69	cukup
D	1	4,00-5,4	40-54	kurang
E	0	0,00-3,9	0-39	sangat kurang

5. Komponen nilai dan pemberatannya

a. Komponen personal menghasilkan N_1 dengan bobot = 1
b. Komponen sosial menghasilkan N_2 dengan bobot = 1
   - Pembuatan persiapan tertulis latihan mengajar menghasilkan N_3 dengan bobot = 2
   - Pelaksanaan mengajar (real teaching) menghasilkan N_4 dengan bobot = 3
   - Pembuatan piper pengelolaan sekolah menghasilkan N_5 dengan bobot = 1
   - Pembuatan piper studi kasus menghasilkan N_6 dengan bobot = 1
   - Khusus untuk N_3 dengan N_4 merupakan nilai-rata-rata dari sekian kali pembuatan persiapan tertulis latihan mengajar dan sekian-kali pelaksanaan latihan mengajar. Misalnya calon guru membuat "K" kali persiapan tertulis latihan mengajar dan melaksanakan "K" kali latihan mengajar, maka :

$$N_3 = \frac{n_1 + n_2 + n_3 + n_4 + \dots n_k}{k}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$n_4 = \frac{m_1 + m_2 + m_3 + m_4 \ldots\ldots m_k}{k}$$

Keterangan :

n : Nilai pembuatan persiapan tertulis latihan mengajar

m : Nilai pelaksanaan latihan mengajar

6. Rumus untuk memperoleh nilai kesimpulan praktek keguruan (N_k) adalah :

$$N_k = \frac{N_1 + N_2 + 2N_3 + 3N_4 + N_5 + N_6}{k}$$ 71)

71) Drs. Ali Murtadlo Na'ti, dkk, Op-Cit, hal. 13-15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. PENYAJIAN DATA

1. Keadaan Geografis

Sekolah tinggi ilmu tarbiyah (STIT) di Universitas-Qomaruddin, terletak di Kabupaten Gresik, tepatnya di desa Bungah, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, Propinsi Jawa Timur, dengan alamat Jl. Raya Bungah No. 1 Bungah Gresik.

2. Keadaan Historis

Pertumbuhan dan perkembangan suatu bangsa tidak lepas dari pendidikan, sebab ia merupakan salah satu faktor paling menenyukan bagi peningkatan kualitas bangsa itu sendiri. Oleh karena itu usaha Pemerintah dalam usaha mencerdaskan bangsa patut memperoleh perhatian utama.

Pertumbuhan penduduk yang berakibat pada semakin tingginya jumlah lulusan sekolah lanjutan tingkat atas yang memerlukan pendidikan lanjutan tingkat akademi memerlukan penanganan yang mendesak, berhubung daya tampung Perguruan Tinggi Negeri (PTN) sangat terbatas, maka perguruan swasta akan sangat membantu menumbuhkan mereka memperoleh pendidikan tinggi seperti yang di harapkan.

Perkembangan pendidikan di daerah Gresik bagian utara khususnya didaerah Bungah dan sekitarnya semakin menampakkan perkembangan yang patut dibanggakan karena meru-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pakan salah satu tren baru dalam rangka mengurangi terjadi - nya urbanisasi, perlu di kembangkan kearah yang lebih dina - mis. Untuk itu pendirian perguruan tinggi merupakan salah satu pilihan dalam rangka mencapai cita-cita pengembangan - yang di maksud.

Menyadari hal tersebut diatas, Yayasan Pondok Pesan - tren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik, merasa terpanggil - untuk ikut berperan serta dalam mewujudkan alternatif yang di harapkan tersebut. Oleh karena itu, maka pada hari Ahad-tanggal 15 Desember 1985 YPPQ mengundang Tokoh-tokoh masya - rakat untuk membicarakan kemungkinan didirikannya perguruan-tinggi di lingkungan pesantren Qomaruddin. Dalam pertemuan yang di pimpin KH. Ahmad Maimun Adnan (Ketua YPPQ periode - itu) telah mendapat dukungan dan masukan yang cukup berarti sebagai tindak lanjut maka pada hari Sabtu, 21 Desember 1985 diadakan pertemuan antar pengurus dengan kepala-kepala seko-lah di lingkungan yayasan pondok pesantren Qomaruddin. Dalam pertemuan tersebut di putuskan bahwa untuk mewujudkan berdi-rinya perguruan tinggi di lingkungan pndok pesantren Qomaru-din supaya diadakan kerjasama dengan Universitas Islam Gresik untuk itu maka pada tanggal 19 Januari diadakan musyawarah - kesepakatan kerja sama dengan Universitas Islam Gresik.

Dari rangkaian pertemuan yang di lakukan antara pihak Yayasan Pondok Pesanten Qomaruddin dengan pihak Universitas-Islam Gresik di Pondok Pesantren Qomaruddin.

Pada tanggal 15 Juni 1986 penerimaan mahasiswa Fakul-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tas Tarbiyah di lingkungan Pondok Pesantren Qomaruddin mulai di buka secara resmi. Untuk itu demi memudahkan pelaksanaan-perkuliahan, maka pada tanggal 15 Juli 1986, Dekan Fakultas-Tarbiyah UNIG menerbitkan surat keputusan yang isinya menunjuk Sdr. Drs. M. Nawawi, Drs. Abd. Rouf Djabir dan Drs. Ali Murtadlo yang masing-masing bertindak sebagai koordinator p-pelaksana bidang Akademik, keuangan dan kemahasiswaan.

Pada perjalanan awal kelas jauh ini dapat berjalan dengan sangat lancar, akan tetapi ketika akan mengurus kartu NIMKO (nomer induk kopertis) mengalami kesulitan, sebab pihak kopertais menginginkan supaya status masing-masing di perjelas (karena kelas jauh itu padadasarnya tidak di perbolehkan).

Kemudian untuk menyelamatkan mahasiswa masing-masing-maka pada tanggal 29 Juni 1987 diadakan pembicaraan antara pihak UNIG dengan pihak YPPQ mengenai perguruan status Fakultas Tarbiyah di lingkungan PP. Qomaruddin di Bungah. Dari pertemuan tersebut di hasilkan kesepakatan bahwa pengerusan-status Fakultas Tarbiyah di bungah tersebut di serahkan kepada YPPQ Sampurnan Bungah Gresik.

Untuk kepentingan tersebut. Maka pihak Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin mengajukan ijin pendirian Perguruan Tinggi kepada yang berwewenang.

Pada tanggal 5 Desember 1987 Bupati Kepala Daerah Tingkat II Gresik telah berkenan memberikan rekomendasi/dukungan atas berdirinya PTS di lingkungan PP. Qomaruddin de-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngan Surat Nomer 421.2/856 412.121987. Dan pada tanggal 28 april 1988 kopertis Wil. IV memberikan ijin operasional - dengan surat keputusan Nomer 05/II/Kopwil. IV/88. Disusul-kemudian pada tanggal 28 Mei 1989 memperoleh status "TER - DAFTAR", dengan Nama "SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH QOMA - RUDDIN BUNGAH GRESIK".

Mengenai keadaan sekolah tinggi ilmu tarbiyah (STIT) Universitas Qomaruddin Bungah Gresik. Sejak perguruan tinggi ini (STIT QOMARUDDIN) mendapat ijin operasional dari kopertis Wil. IV Tahun 1988 yang kemudian di susul dengan keputusan terdaftae dari Mentri Agama RI Nomer : 115 Tahun 1989 sampai pada saat ini memiliki mahasiswa sebanyak 378, dan di bina oleh dosen sebanyak 33 Orang.

Ujian Negara yang di selenggarakan oleh kopertis - Wil. IV. Mulai di ikuti oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Qomaruddin adalah ujian negara periode II Tahun 1989. Dengan demikian maka kelulusan yang di capai oleh para wisudawan pada saat ini adalah tujuh periode (- (tujuh semester).

3. Keadaan Gedung dan Fasilitas

a. Status gedung : Milik sendiri/YPPQ Bungah-Gresik

b. Peralatan dan fasilitas

- Ruang Kuliah : 20 Buah
- Perpustakaan : 1 Buah
- Lap. PPL : 1 Buah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Ruang Ketua : 1 Buah
- Ruang Biro : 1 Buah
- Kegiatan Mahasiswa: 1 Buah
- Ketram. Komputer : 1 Buah
- Masjid : 1 Buah
- Kantor Yayasan : 1 Buah
- Tempat Parkir : 1 Buah
- Kantin Mahasiswa : 1 Buah
- Dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Organisasi dan Personalia

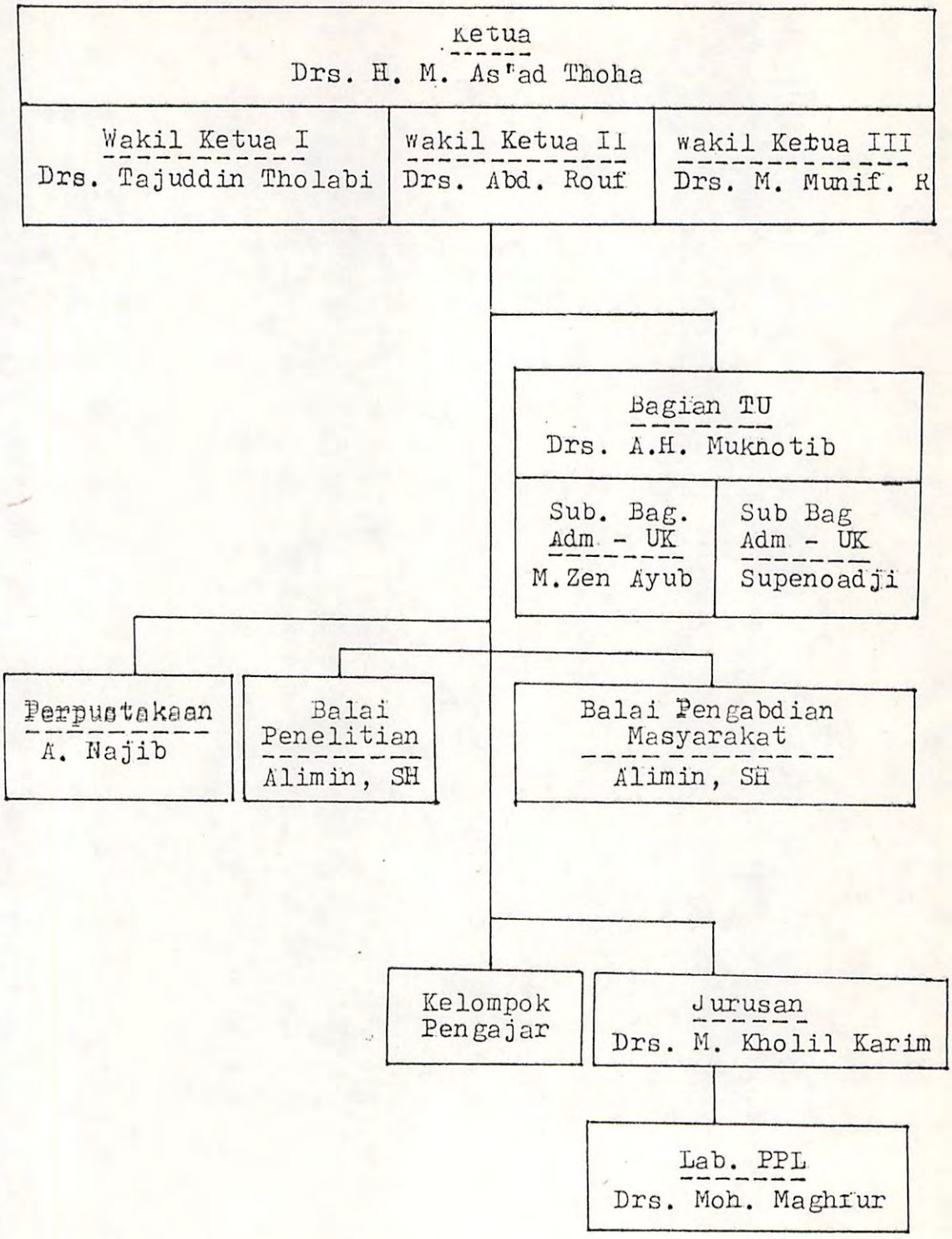

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Dosen, karyawan dan mahasiswa

TABEL I

KEADAAN DOSEN DAN KARYAWAN SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) DI UNIVERSITAS QOMARUDDIN BUNGAH GRESIK TAHUN 1995

Tahun	Ten. Edukatif		Staf. Admins	Jml
	Tetap.	Tdk. Tetap		
1990/92	3	30	6	39
1991/92	5	29	6	40
1992/93	6	28	6	40
1994/95	6	27	6	39
Jumlah	20	114	24	158

TABEL II

KEADAAN MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) DI UNIVERSITAS QOMARUDDIN BUNGAH GRESIK TAHUN 1995

Angkatan	Pria	Wanita	Jml
1990/91	51	26	77
1991/92	24	12	36
1992/93	21	16	37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lanjutan .....

1993/94	33	26	57
1994/95	39	28	67
Jumlah	168	108	276

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Usaha Dosen Dalam Meningkatkan Prestasi Metodologi-Pengajaran Agama (MPA) dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa STIT Di Universitas Qomaruddin Bungah Gresik.

Pada dasarnya, setiap pendidik dimanapun dia mengajar tentu menginginkan peserta didiknya berhasil. Karena keberhasila pendidik dalam mengajar dapat di lihat dari keberhasilan peserta didiknya sebagai out putnya.

Cara termudah dala m mengetahui taraf keberhasilan peserta didik dalam mengajar, biasanya dengan melihat prestasi yang di capainya. Secara mudah dapat di katakan bahwa peserta didik yang berhasil (prestasi tinggi) di bandingkan dengan peserta didik yang memperoleh prestasi rendah.

Untuk mengetahui usaha yang di lakukan oleh para dosen sekolah tinggi ilmu tarbiyah (STIT) di Universitas-Qomaruddin Bungah Gresik, penulis mengadakan wawancara dengan Drs. H. M. As'ad Thoha, Drs. M. Maghfur.

Menurut Drs. H. M. As'ad Thoha, selaku ketua STIT Universitas Qomaruddin Bungah Gresik, bahwa usaha yang perlu di lakukan dalam upaya peningkatan prestasi MPA dan prestasi PPL mahasiswa, adalah sebagai berikut :

a. Penyediaan fasilitas yang memadai

Memang untuk mencapai suatu tujuan, tidak bisa-terlepas dari sarana/prasarana. Demikian juga dalam mencapai tujuan belajar mengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dosen yang profesional

Mengingat peranan pendidik sangat besar dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan, maka profesionalitas dosen sangat di perlukan

c. Memacu para mahasiswa untuk aktif dalam mengikuti perkuliahan

d. Meningkatkan intensifikasi micro teahcing dengan memenuhi alat-alat/sarana yang di perlukan

e. Bahan yang menarik

Bahan yang menarik juga menentukan taraf keserhasilan peserta didik. Karena dengan bahan yang menarik maka perhatian peserta didik akan besar-yang pada akhirnya akan mendukung ...keberhasilan peserta didik itu sendiri.[72]

Adapun menurut Drs. M. Maghfur, langkah yang harus di tempuh dalam rangka meningkatkan prestasi MPA dan prestasi PPL mahasiswa STIT Universitas Qomaruddin Bungah Gresik, adalah sebagai berikut :

a. Memperbanyak membaca literatur dalam rangka menambah wawasan mahasiswa itu sendiri

b. Intensifikasi pelaksanaan PPL itu sendiri, dengan memilih sekolah-sekolah yang memenuhi persyaratan dan memilih pembimbing yang baik

---

[72] Wawancara penulis, dengan Drs. H. M. As'ad Thoha, Ketua STIT Qomaruddin Bungah Gresik, Tgl. 19 Maret 1995, - Pukul. 19. 00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mengembangkan metodologi pengajaran agama (MPA) dalam perkuliahan sesuai dengan satuan perkuliahan yang di tetapkan

d. Mengakumulasikan berbagai mata kuliah dalam rumpun mata kuliah keahliah profesi (MKKP) dalam proses penguasaan metodologi pengajaran agama

e. Memberikan suplementasi pengalaman belajar mahasiswa, dengan berbagai unsur-unsur yang menunjang dalam upaya peningkatan prestasi mahasiswa.[73]

7. Keadaan prestasi Metodologi Pengajaran Agama (MPA) Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) di Universitas Qomaruddin Bungah Gresik Angkatan Tahun 1990 Dan 1991.

TABEL III

PRESTASI METODOLOGI PENGAJARAN AGAMA (MPA) MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) DI UNIVERSITAS QOMARUDDIN BUNGAH GRESIK ANGKATAN TAHUN 1990 DAN 1991.

No	Nomer Induk Mahasiswa	Nilai
1	8911258	3,0
2	9011265	1,5
3	266	2,5

73) Wawancara Penulis, dengan Drs. M. Maghfur, Koordinator Lab. PPL STIT Qomaruddin Bungah Gresik, Tgl. 25 Januari 1995. Pukul. 19. 05 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lanjutan .....

No	Nomer Induk Mahasiswa	Nilai
4	9011267	3,0
5	268	4,0
6	269	3,0
7	270	1,5
8	271	3,0
9	272	3,0
10	273	3,5
11	274	2,5
12	275	3,0
13	277	3,0
14	278	2,5
15	280	3,0
16	281	3,0
17	283	3,0
18	285	2,0
19	286	3,0
20	287	2,5
21	288	3,5
22	289	3,5
23	291	2,5
24	293	3,0
25	295	2,0
26	297	3,5
27	298	3,5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lanjutan ....

No	Nomer Induk Mahasiswa	Nilai
28	9011299	2,5
29	300	3,0
30	302	3,6
31	304	1,5
32	305	3,0
33	306	3,5
34	307	2,5
35	308	3,0
36	310	3,5
37	311	3,0
38	312	3,0
39	313	3,0
40	314	1,5
41	315	3,0
42	316	3,5
43	317	3,0
44	319	3,0
45	320	2,5
46	321	3,0
47	322	2,0
48	323	2,5
49	324	3,0
50	327	3,0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lanjutan .....

No	Nomer Induk Mahasiswa	Nilai
51	9011328	3,5
52	329	2,5
53	330	3,5
54	332	2,5
55	333	3,5
56	334	3,0
57	335	2,0
58	337	3,5
59	338	3,0
60	339	3,5
61	340	3,0
62	341	3,5
63	342	3,0
64	343	3,0
65	344	3,0
66	345	3,0
67	346	3,0
68	347	3,0
69	349	2,0
70	350	3,0
71	351	3,0
72	352	2,5
73	355	3,0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lanjutan .....

No	Nomer Induk Mahasiswa	Nilai
74	9011357	3,0
75	361	2,5
76	362	2,5
77	290	3,5
78	9111367	3,0
79	368	3,0
80	370	3,0
81	371	3,0
82	372	3,0
83	373	3,0
84	374	3,0
85	380	3,0
86	382	3,0
87	383	3,0
88	384	3,0
89	385	3,0
90	386	2,5
91	387	3,0
92	388	3,0
93	390	3,0
94	392	2,5
95	393	2,5
96	394	3,5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lanjutan ....

No	Nomer Induk Mahasiswa	Nilai
97	9111396	3,0
98	397	3,4
99	398	3,0
100	399	3,0
101	400	3,0
102	401	3,0
103	402	3,0
104	403	3,5
105	404	3,0
106	405	3,0
107	407	3,0
108	408	3,0
109	409	2,5
110	410	3,0
111	411	3,0
112	412	3,0
113	413	3,5

8. Keadaan Prestasi Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) di Universitas Qomaruddin Bungah Gresik Angkatan Tahun 1990 Dan 1991.

Praktek pengalaman lapangan (PPL) mahasiswa seko -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lah tinggi ilmu tarbiyah di Universitas Qomaruddin Bungah Gresik angkatan tahun 1990 dan 1991 diikuti oleh 113 peserta, yang penempatannya di bagi menjadi 12 lokasi.

Adapun sekolah-sekolah yang menjadi tempat praktek pengalaman lapangan (PPL) adalah sebagai berikut :

a. MA. ASSA'ADAH, Tanggulrejo

Pembimbing : Drs. M. Munif Ridwan
Drs. M. Maghfur

Peserta : 10 Mahasiswa.

b. MA. AL-HIDAYAH, Betoyo Manyar

Pembimbing : Drs. M. Munif Ridwan
Drs. M. Maghfur

Peserta : 10 Mahasiswa

c. SMA ASSA'ADAH, Sampurnan Bungah

Pembimbing : Drs. M. Nawawi
Drs. Tajuddin Tholabi

Peserta : 10 Mahasiswa

d. SMP ASSA'ADAH, Sampurnan Bungah

Pembimbing : Drs. M. Nawawi
Drs. Tajuddin Tholabi

Peserta : 10 Mahasiswa

e. MA. MIFTAHUL ULUM, Melirang Bungah

Pembimbing : Drs. H. M. As'ad Thoha
Drs. M. Hamim Muoham

Peserta : 10 Mahasiswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Mts. ASSA'ADAH II, Sampurnan Bungah

Pembimbing : Drs. H. M. As'ad Thoha

Drs. M. Hamim Mubham

Peserta : 9 Mahasiswa

g. MA. MAMBAUL ULUM, Bedanten Bungah

Pembimbing : Drs. Ali Murtadho

Alimin. SH

Peserta : 9 Mahasiswa

h. MA. AL-AZHAR, Legowo Bungah

Pembimbing : Drs. Ali Murtadho

Alimin. SH

Peserta : 9 Mahasiswa

i. SMA Kanjeng Sepuh, Sedayu Gresik

Pembimbing : Drs. Abdul Roufi Jabir

Drs. Ma'rufi

Peserta : 9 Mahasiswa

j. MA. AL-MUNIROH, Ujung Pangkah

Pembimbing : Drs. Rudmoli

Drs. Ma'rufi

Peserta : 9 Mahasiswa

k. MA. AL-KHOIRIYAH, Delegan Panceng

Pembimbing : Drs. M. Kholil Karim

Drs. A. Mukhotib

Peserta : 9 Mahasiswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. MA. AL-KARIMI, Tebuwung Dukun

Pembimbing : Drs. M. Kholil Karim

Drs. A. Mukhotib

Peserta : 9 Mahasiswa

Adapun prestasi yang di peroleh mahasiswa sekolah-tinggi ilmu tarbiyah (STIT) di Universitas Qomaruddin Bungah Gresik angkatan tahun 1990 dan 1991.

TABEL IV

PRESTASI PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH DI UNIVERSITAS QORUDDIN BUNGAH GRESIK ANGKATAN TAHUN 1990 DAN 1991.

No	Nomer Induk Mahasiswa	Nilai
1	8911258	3,8
2	9011265	3,0
3	266	3,6
4	267	3,6
5	268	4,0
6	269	3,0
7	270	4,0
8	271	4,0
9	272	3,5
10	273	3,5
11	274	3,5
12	275	4,0
13	277	3,9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lanjutan ....

No	Nomer Induk Mahasiswa	Nilai
37	90i1311	3,9
38	312	3,0
39	313	3,3
40	314	2,5
41	315	3,4
42	316	3,5
43	317	4,0
44	319	3,0
45	320	2,5
46	321	3,0
47	322	3,0
48	323	3,4
49	324	3,0
50	327	3,3
51	328	4,0
52	329	3,5
53	330	4,0
54	332	3,5
55	333	4,0
56	334	4,0
57	335	3,6
58	337	3,32
59	338	4,0
60	339	4,0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lanjutan ....

No	Nomer Induk Mahasiswa	Nilai
14	9011278	4,0
15	280	4,0
16	281	4,0
17	283	3,0
18	285	4,0
19	286	4,0
20	287	3,8
21	288	3,5
22	289	3,0
23	291	4,0
24	293	3,6
25	295	3,7
26	297	3,0
27	298	3,0
28	299	4,0
29	300	4,0
30	302	3,6
31	304	1,5
32	305	4,0
33	306	3,5
34	307	4,0
35	308	3,5
36	310	3,5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lanjutan ....

No	Nomer Induk Mahasiswa	Nilai
61	9011340	4,0
62	341	3,7
63	342	3,0
64	343	3,7
65	344	3,4
66	345	3,8
67	346	4,0
68	347	4,0
69	349	4,0
70	350	3,0
71	351	3,5
72	352	3,5
73	355	3,8
74	357	3,6
75	361	3,5
76	362	2,5
77	290	3,8
78	9111367	3,0
79	369	4,0
80	370	3,0
81	371	4,0
82	372	3,8
83	373	3,8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lanjutan ....

No	Nomer Induk Mahasiswa	Nilai
84	9111374	4,0
85	380	3,0
86	382	3,4
87	383	3,3
88	384	4,0
89	385	4,0
90	386	3,6
91	387	3,6
92	388	3,7
93	390	3,0
94	392	4,0
95	393	3,5
96	394	3,9
97	396	3,3
98	397	3,2
99	398	3,0
100	399	3,8
101	400	3,4
102	401	3,3
103	402	3,5
104	403	4,0
105	404	4,0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lanjutan ....

No	Nomer Induk Mahasiswa	Nilai
106	9111405	3,0
107	407	4,0
108	408	3,5
109	409	3,3
110	410	3,5
111	411	3,5
112	412	3,5
113	413	3,7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. ANALISA DATA

1. Analisis Korelasi Metodologi Pengajaran Agama (MPA) Dengan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).

Metodologi pengajaran agama (MPA), merupakan salah satu mata kuliah keahlian profesi (MKKP) pada sekolah tinggi ilmu tarbiyah Universitas Qomaruddin Bungah Gresik, sekolah tinggi ilmu tarbiyah merupakan sekolah keguruan yang salah satu tugasnya adalah untuk mencetak calon-calon guru yang profesional. Karena itu mahasiswa calon guru yang sebelum di terjunkan ke lapangan pendidikan, mereka di bekali dengan seperangkat ilmu keguruan yang salah satunya adalah metodologi pengajaran agama (MPA).

Metodologi pengajaran agama (MPA), ada juga yang menyebut metodik khusus pengajaran agama (MKPA) adalah sebagai teori dari pendidikan agama, yang bertujuan untuk membekali mahasiswa calon guru dengan teori-teori pendidikan guna menyiapkan calon guru yang mempunyai kemampuan tinggi dalam mendidik dan mengajar.

Dalam metodologi pengajaran agama (MPA) selain diajarkan teori pendidikanjuga di laksanakan praktek mengajar latihan yang lazim di sebut dengan "Pengajaran Mikro". Dengan harapan sebelum mahasiswa calon guru melaksanakan praktek mengajar di lapangan (PPL) atau menjadi guru sungguhan, mereka mampu mengkombinasikan antara teori dan praktek mengajar, jadi mikro teaching itu adalah merupakan metode latihan ... pe-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nampilan untuk mengisolasikan komponen mengajar, sehingga yang berlatih dapat menguasai dengan tuntas komponen-komponen itu dalam situasi mengajar yang telah di sederhanakan.

Dengan demikian dapat di katakan bahwa, micro teaching mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pelaksanaan praktek mengajar mahasiswa calon guru, keberhasilan PPL mahasiswa sangat di dukung oleh adanya micro teaching yang merupakan bagian dari pada metodologi pengajaran agama (MPA) jadi keberhasilan metodologi pengajaran agama (MPA) sangat mendukung keberhasilan PPL. Karena MPA di arahkan pada profesionalitas dalam PPL dan dalam mengajar. Di upayakan dengan berhasilnya prestasi metodologi pengajaran agama (MPA), maka berhasil pula prestasi praktek pengalaman lapangan (PPL)

Seperti pendapat Dra. Roestiyah N. K. "Di rasakan ada nya kesukaran mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan praktek mengajar di sekolah latihan, maka micro teaching merupakan jembatan antara medan teori dan praktek".[74]

Pendapat senada di kemukakan oleh Tresno Sastro Wijoyo bahwa, "Micro teaching adalah untuk memperkuat praktek pengalaman lapangan (PPL). Berlatih micro teaching merasa lebih trampil serta yakin dalam melaksanakan praktek pengalaman lapngan (PPL)."[75]

---

[74] Dra. Roestiyah N. K. Strategi Belajar Mengajar, PN Rinika Cipta, Jakarta, 1991, hal. 29

[75] A. Tresno Sastro Wijoyo M. Sc, Pengembangan Program Pengajaran, Rinika Cipta, Jakarta, 1991, hal. 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil interview penulis dengan mahasiswa STIT Universitas Qomaruddin Bungah Gresik angkatan tahun 1991, dapat di simpulkan bahwa, antara metodologi pengajaran agama (MPA) dengan Praktek pengalaman lapangan (PPL) terdapat hubungan yang erat. Karena dalam metodologi pengajaran agama (MPA) diberikan uraian-uraian tentang teori-teori mengajar, sejak dari pembuatan SP, kegiatan mengajar serta model-modelnya metode mengajar, dimana hal tersebut sangat di butuhkan oleh calon guru sebagai bekal dalam praktek mengajar di sekolah latihan sebagai program PPL.[76)]

Praktek pengalaman lapangan (PPL) merupakan realisasi dari praktek mengajar secara umum, sejak dari pembuatan SP samapi dengan pelaksanaan praktek mengajar. Agar bisa di katakan mengajar dengan baik, tentunya di lihat dari beberapa faktor seperti metodologisnya, penguasaan kelas yang itu semua di pelajari di dalam metodologi pengajaran agama (MPA)

Jadi metodologi pengajaran agama (MPA) adalah teori - mengajar, sedangkan PPL adalah praktek mengajar. Sehingga - PPL merupakan realisasi dari MPA.

Dari uarian diatas dapat diambil suatu kesimpulan, bbahwa antara MPA dengan PPL mempunyai korelasi/hubungan. Hal ini di karenakan dengan adanya mikro teaching dalam mata kuliah MPA dan micro teaching itu sendiri sangat mempengaruhi PPL.

---

76) Wawancara Penulis, dengan Moh. Ghozali, mahasiswa-STIT Qomaruddin Bungah Gresik, angkatan Tahun 1991, Tgl. 20 Maret 1995, Pukul. 19,15 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberhasilan praktek pengalaman lapangan (PPL) di pengaruhi oleh keberhasilan dalam micro teaching. Karena micro teaching adalah kegiatan praktek pengalaman lapangan (PPL) dalam bentuk mini.

2. Analisis korelasi Antara Prestasi Metodologi Pengajaran Agama (MPA) dengan Prestasi Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).

Sebelum penulis menguraikan "Korelasi prestasi metodologi pengajaran agama (MPA) dengan prestasi praktek pengalaman lapangan (PPL)." Terlebih dahulu penulis akan menyebutkan daftar nama-nama responden beserta nilai MPA dan nilai PPL yang akan kami masukkan kedalam rumus "Korelasi Produck Moment".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL V

DARTAR NAMA-NAMA RESPONDEN

BESERTA NILAI MPA DAN PPL

No	Nrp	Nama	Nilai MPA	Nilai PPL
1.	9011265	Abdur Rohim	1,5	3,0
2.	267	Akh Zaini	3,0	3,6
3.	269	Ach Nahrowi	3,0	3,0
4.	272	Haidawati	3,0	3,5
5.	274	Matukan	2,5	3,5
6.	288	Nur Fadhilah	3,5	3,0
7.	289	Nur fatayati	3,5	3,0
8.	293	Supenah	3,0	3,6
9.	297	Ummu Khoiriyah	3,5	3,0
10.	300	Markinah	3,0	4,0
11.	302	Nur Syafi'i	2,5	3,6
12.	304	Abdul Hag	1,5	1,5
13.	306	Adlan Amar	3,5	3,5
14.	310	Anisah	3,5	2,5
15.	312	Bariroh	3,0	3,0
16.	314	Fat'hul Mu'in	1,5	2,5
17.	316	Khuyati	3,5	3,5
18.	317	Mahmudi	3,0	4,0
19.	319	Marrotin	3,0	3,0
20.	320	Ma'rufah	2,0	2,5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lanjutan .....

No	Nrp	Nama	Nilai MPA	Nilai PPL
21.	9011321	Masyhuri	3,0	3,0
22.	324	Masning	3,0	3,0
23.	327	M. Ahzam	3,0	3,3
24.	337	Mukarromah	3,5	3,32
25.	344	Ning Arifah	3,0	3,4
26.	350	Salmah	2,5	3,0
27.	362	Turhan	2,5	3,0
28.	9111367	Ahmad Muhamad	3,0	3,0
29.	370	Alfin nadhiroh	3,0	3,5
30.	380	Istihanatin	3,0	3,0
31.	384	Lailatul Bad	3,0	4,0
32.	387	Moh. Ilyas	3,0	3,6
33.	390	Muzafir	3,0	3,0
34.	398	Nurul Wakhid	3,0	3,0
35.	400	Shofyan	3,0	3,4
36.	402	Suyadi	3,0	3,5
37.	405	Zubaidah	3,0	3,0
38.	408	Moh. Ghozali	3,0	3,5
39.	409	Moh. Djufri	2,5	3,3
40.	412	Riziqin	3,0	3,5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk dapat mengetahui adanya korelasi antara prestasi metodologi pengajaran agama (MPA) dengan prestasi - praktek pengalaman lapangan (PPL). Dalam hal ini penulis memasukkan ke dalam rumus "Korelasi Produck Moment".

Adapun bentuk rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\varepsilon XY - \frac{(\varepsilon X)(\varepsilon Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\varepsilon X^2 - \frac{(\varepsilon X)^2}{N}\right\}\left\{\varepsilon Y^2 - \frac{(\varepsilon Y)^2}{N}\right\}}} \quad 77)$$

Perlu di ketahui terlebih dahulu, untuk variabel - prestasi metodologi pengajaran agama (MPA) menggunakan kode (X), dan untuk variabel prestasi praktek pengalaman lapangan menggunakan kode (Y).

Dan sebagai langkah pendahuluan, dalam analisis ini adalah membuat Tabel Score mahasiswa STIT di Universitas - Qomaruddin Bungah Gresik sebagai tabel persiapan produck moment, dan dapat di lihat pada tabel berikut ini :

---

77) Prof. Drs. Sutrisno Hadi, M. A, Lok-Cit, hal. 294

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL VI

DISTRIBUSI KOEFESIEN KORELASI X (PRESTASI MPA)

DAN Y (PRESTASI PPL)

DENGAN RUMUS ANGKA KASAR

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1.	1,5	3,0	2,25	9	45
2.	3,0	3,6	9	12,96	10,8
3.	3,0	3,0	9	9	9
4.	3,0	3,5	9	12,25	10,5
5.	2,5	3,5	6,25	12,25	8,75
6.	3,5	3,0	12,25	9	10,5
7.	3,5	3,0	12,25	9	10,5
8.	3,0	3,6	9	12,96	10,8
9.	3,5	3,0	12,25	9	10,5
10.	3,0	4,0	9	16	12
11.	2,5	3,6	6,25	12,96	9
12.	1,5	1,5	2,25	2,25	2,25
13.	3,5	3,5	12,25	12,25	12,25
14.	3,5	2,5	12,25	5,29	8,05
15.	3,0	3,0	9	9	9
16.	1,5	2,5	2,25	6,25	3,75
17.	3,5	3,5	12,25	12,25	12,25
18.	3,0	4,0	9	16	12
19.	3,0	3,0	9	9	9
20.	2,o	2,5	4	6,25	5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lanjutan ....

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
21.	3,0	3,0	9	9	9
22.	3,0	3,0	9	9	9
23.	3,0	3,3	9	10,89	9,9
24.	3,5	3,32	12,25	11,0228	11,64
25.	3,0	3,4	9	11,56	10,2
26.	2,5	3,0	6,25	9	7,5
27.	2,5	3,0	6,25	9	7,5
28.	3,0	3,0	9	9	9
29	3,0	3,5	9	12,25	10,5
30.	3,0	3,0	9	9	9
31.	3,0	4,0	9	16	12
32.	3,0	3,6	9	12,96	10,8
33.	3,0	3,0	9	9	9
34.	3,0	3,0	9	9	9
35.	3,0	3,4	9	11,56	10,2
36.	3,0	3,5	9	12,25	10,5
37.	3,0	3,0	9	9	9
38.	3,0	3,5	9	12,25	10,5
39.	2,5	3,3	6,25	10.89	8,25
40.	3.0	3,5	9	12,25	10,5
JML	115,5	128,12	338,75	419,2588	373,29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel tersebut, dapat di ketahui :

N : Sebagai jumlah sampel sebanyak : 40

X : Prestasi MPA mahasiswa, jumlah total : 115,5

Y : Prestasi PPL mahasiswa, jumlah total : 128,12

X^2 : Hasil perkalian antara prestasi MPA dengan prestasi MPA jumlah total : 338,75

Y^2 : Hasil perkalian antara prestasi PPL dengan prestasi PPL jumlah total : 419,2588

XY : Hasil perkalian antara prestasi MPA dengan prestasi PPL jumlah total : 373,29.

Langkah selanjutnya adalah dengan cara memasukkan an-angka-angka tersebut kedalam rumus "Korelasi Produck Mement" dengan angka kasar, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\varepsilon XY - \frac{(\varepsilon X)(\varepsilon Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\varepsilon X^2 - \frac{(\varepsilon X)^2}{N}\right\}\left\{\varepsilon Y^2 - \frac{(\varepsilon Y)^2}{N}\right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{373,29 - \frac{(115,5)\ (128,12)}{40}}{\sqrt{338,75 - \frac{(115,5)^2}{40} \quad 419,2588 - \frac{(128,12)^2}{40}}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r_{xy} = \frac{373,29 - \frac{(14797,86)}{40}}{\sqrt{338,75 - \frac{(13340,25)}{40} \quad 419,2588 - \frac{(16414,7344)}{40}}}$$

$$= \frac{373,29 - 369,9465}{\sqrt{338,75 - 333,50625 \quad 419,2588 - 410,36876}}$$

$$= \frac{3,3435}{\sqrt{(5,24375) \quad (8,89044)}}$$

$$= \frac{3,3435}{\sqrt{46,61924475}}$$

$$= \frac{3,3435}{6,82,78287}$$

r_{xy} = 0,489687183

= 0,4896

selanjutnya adalah pengetesan signifikansi dengan - ngan menggunakan taraf signifikansi 5 % . Dengan jumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampel (N) sebanyak : 40

Ternyata di dalam tabel, untuk taraf signifikansi 5% tertulis 0,312, dan hasil yang di peroleh dari hasil perhitungan statistik di peroleh nilai r_o : 0,4896. Maka di peroleh $r_o > r_t$ atau 0,4896 > 0,312.

Selanjutnya adalah pengambilan kesimpulan dari hasil perhitungan tersebut. Maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut : "Bahwa antara prestasi Metodologi Pengajaran Agama (MPA) dengan prestasi Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) terdapat korelasi positif. Hal ini berlaku bagi mahasiswa STIT di Universitas Qomaruddin Bungah Gresik angkatan tahun 1990 dan 1991.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL VII

TABEL NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signif 5 %	Taraf Signif 1 %	N	Taraf Signif 5 %	Taraf Signif 1 %	N	Taraf Signif 5 %	Taraf Signif 1 %
3	0,997	0,999	24	0,404	0,515	45	0,294	0,380
4	0,950	0,990	25	0,396	0,505	46	0,291	0,376
5	0,878	0,959	26	0,388	0,496	47	0,288	0,372
6	0,811	0,917	27	0,381	0,487	48	0,284	0,368
7	0,754	0,874	28	0,374	0,478	49	0,281	0,364
8	0,707	0,834	29	0,368	0,470	50	0,279	0,361
9	0,666	0,798	30	0,361	0,463	55	0,266	0,345
10	0,632	0,765	31	0,355	0,456	60	0,254	0,330
11	0,602	0,735	32	0,349	0,449	65	0,244	0,317
12	0,576	0,708	33	0,344	0,442	70	0,235	0,306
13	0,553	0,684	34	0,339	0,436	75	0,227	0,296
14	0,532	0,661	35	0,334	0,430	80	0,220	0,286
15	0,514	0,641	36	0,329	0,242	85	0,213	0,278
16	0,497	0,623	37	0,325	0,418	90	0,207	0,270
17	0,482	0,006	38	0,320	0,413	95	0,202	0,263
18	0,468	0,590	39	0,316	0,408	100	0,195	0,256
19	0,456	0,561	40	0,312	0,403	125	0,176	0,230
20	0,444	0,561	41	0,308	0,398	175	0,148	0,194
21	0,433	0,549	42	0,304	0,393	200	0,138	0,181
22	0,423	0,537	43	0,301	0,389	300	0,113	0,148
23	0,413	0,526	44	0,297	0,384	400	0,098	0,128
500	0,088	0,115	600	0,080	0,105	700	0,074	0,098
800	0,070	0,091	900	0,065	0,086	1000	0,062	0,081

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Setelah proses analisa data telah di selesaikan, - maka pada bagian akhir dalam penelitian ini dapat di tarik suatu kesimpulan :

1. Berdasarkan dokumen prestasi mata kuliah metodologi pengajaran agama (MPA) mahasiswa sekolah tinggi ilmu tarbiyah di Universitas Qomaruddin Bungah Gresik angkatan tahun 1990 dan 1991 yang kami peroleh, bila di buat rata-rata menunjukkan angka 2,88, di bulatkan menjadi 3. Hal ini membuktikan bahwa prestasi mata kuliah metodologi pengajaran agama (MPA) mahasiswa STIT di Universitas Qomaruddin Bungah Gresik termasuk dalam katagori baik.
2. Demikian pula prestasi praktek pengalaman lapangan (PPL) mahasiswa sekolah tinggi ilmu tarbiyah di Universitas - Qomaruddin Bungah Gresik angkatan tahun 1990 dan 1991 - juga termasuk katagori baik, karena bila diambil rata - rata menunjukkan angka 3,20.
3. Metodologi pengajaran agama (MPA) merupakan teori dari pendidikan agama yang bertujuan untuk membekali maha - siswa calon guru dengan teori pendidikan guna menyiapkan calon guru yang profesional. Sedang praktek penga - laman lapangan (PPL) merupakan realisasi dari praktek mengajar. Maka dari sini dapat di simpulkan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara metodologi pengajaran agama (MPA) dengan praktek pengalaman lapangan (PPL) terdapat hubungan yang erat. Hal ini juga di buktikan dengan adanya analisa prestasi mata kuliah metodologi pengajaran agama (MPA) dengan prestasi praktek pengalaman lapangan (PPL) yang menggunakan rumus "Korelasi Produck Moment" membuktikan bahwa antara prestasi mata kuliah metodologi pengajaran agama (MPA) dengan prestasi praktek pengalaman lapangan terdapat korelasi.

B. Saran-saran

1. Perlu adanya sarana dan prasarana yang lengkap, terutama pada terciptanya calon guru yang profesional, seperti alat perekam, video dan lain-lain.
2. Sebagai mahasiswa calon guru, hendaknya bersungguh-sungguh dalam aktivitas belajar mengajar, sehingga kelak akan tercipta calon-calon pendidik yang benar-benar profesional.
3. Kepada staf akademika STIT di universitas Qomaruddin Bungah Gresik agar bisa meningkatkan lagi pelayanan kepada mahasiswa karena karena pelayanan akademik tidak seperti yang di harapkan, terutama di pihak mahasiswa.

C. Penutup

Dengan mengucap Alhamdulillah, penulis panjatkan rasa syukur kepada-Nya atas petunjuk dan bimbingan-Nya sehingga penulisan karya ilmiah ini bisa terselesaikan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik.

Namun tiada gading yang retak, kata pepatah. Sehingga penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, akibat terbatasnya kemampuan penulis. Oleh karena saran dan kritik sangat penulis harapkan demi sempurnanya penulisan ini.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah, penulis berharap agar skripsi ini bisa memberi manfaat kepada kita bersama, terkhusus kepada penulis. Amien.

penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

GUIDE OF INTERVIEW

A. Sejarah Berdirinya

- Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya STIT di Universitas Qomaruddin Bungah Gresik
- Apa yang mendorong untuk mendirikannya
- Kapan STIT Qomaruddin Bungah Gresik didirikan
- Dan bagaimana keadaan STIT di Universitas Qomaruddin - Bungah Gresik

B. Usaha dosen dalam meningkatkan prestasi MPA dan prestasi PPL mahasiswa.

- Bagaimana usaha bapak dosen dalam meningkatkan prestasi MPA dan prestasi PPL mahasiswa
- Adakah korelasi antara metodologi pengajaran agama - (MPA) dengan praktek pengalaman lapangan (PPL)

C. Pelaksanaan PPL mahasiswa STIT di Universitas Qomaruddin Bungah Gresik.

- Bagaimana Pelaksanaan PPL mahasiswa STIT di Universitas Qomaruddin Bungah Gresik angkatan tahun 1990 dan 1991
- Di ikuti berapa mahasiswa dalam pelaksanaan PPL angkatan tahun 1990 dan 1991

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ali Murtadho Na'ti, dkk, Pedoman Pengalaman Lapangan Praktek Keguruan STIT Qomaruddin Bungah Gresik, Di terbit kan Biro Praktek Keguruan STIT Qomaruddin Bungah Gresik, 1990.

Abu Ahmadi, Metodik Khusus Pendidikan Agama, PN. Armico, Bandung.

Abu Ahmadi, Dasar-dasar Praktek Mengajar, PN. CV. Thoha Putra, Semarang, 1977.

A. Tresno Sastrawijaya, Pengembangan Program Pengajaran, Rinika Cipta, Jakarta, 1991.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1990.

I. L. Pasaribu Dan B. Simandjutak, Didaktik Dan Metodik, PN. Tarsito, Bandung, 1986.

J. J. Hasibuan Dan Moejiono, Proses Belajar Mengajar, CV. - Remaja Karya, Bandung, 1988.

Kartini Kartono, Pengembangan Metodologi Riset Sosial, PN. - CV. Mandar Maju, Bandung, Cet VI, 1990.

Ketetapan-ketetapan MPR RI, 1993, Garis-garis Besar Haluan Negara Republik Indonesia 1993-1998, PN. Bina Pustaka Tama, Surabaya.

Mahfudh Shalahuddin, dkk, Metodologi Pendidikan Agama, PT. - Bina Ilmu, Surabaya, 1978.

Proyek Pembinaan PT. Agama/IAIN Dipusat, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Direktorat PT. Agama Islam, Jakarta, 1980/1981.

Roestiyah N. K, Masalah-masalah Ilmu Keguruan, Penerbit. PT. Bina Aksara, Jakarta, 1986.

Roestiyah N. K, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta Bina Aksara,1988.

Sutari Imam Barnadib, Pengantar Ilmu Pendidikan Sistimatis,- PN. Andi Offset, Jokjakarta, 1989.

Syaiful Bahri Djamarah, Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru PN. Usaha Nasional, Surabaya, 1994.

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian suatu Pendekatan -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Praktis, PN. Rinika Cipta, Jakarta, 1991.

Sutrisno Hadi, MA, Metodologi Research Jilid I, PN. Andi Offset, Yokyakarta, 1973.

Sutrisno Hadi, MA, Metodologi Research Jilid II, PN. Andi Offset, Yokyakarta, 1973.

Sutrisno Hadi, MA, Statistik II, PN. Andi Offset, Yokya - yakarta, 1992.

Tim Pembina Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fak Tarbiyah Surabaya, Pedoman Praktek Pengalaman Lapangan, PN. Fak. Tarbiyah, Surabaya, 1994/1995.

Undang-undang RI, No 2 Tahun 1989, Tentang Sistim Pendidikan Nasional Dan Penjelasannya, PN. Aneka Ilmu, Semarang, 1992.

Winarno Surakhmad, Dasar-dasar Tehnik Research Pengantar - Metodologi Ilmiah, Bandung, Tarsito, 1978.

Zuhairini, dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama, PN. Usaha Nasional, Surabaya, 1983.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id